

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
BUDAYA RELIGIUS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
MAN 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

Nindyah Yosinia Safitri

NIM. 17170003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
BUDAYA RELIGIUS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
MAN 1 PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Nindyah Yosinia Safitri

NIM. 17170003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEKEMBANGKAN  
BUDAYA RELIGIUS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
MAN 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nindyah Yosinia Safitri (17170003)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Desember 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

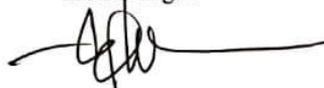
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag  
NIP. 19750310 200312 1 004



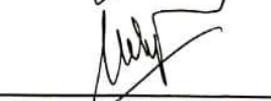
Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, M. A  
NIP. 19660626 200501 1 003



Pembimbing

Dr. H. Mulyono, M. A  
NIP. 19660626 200501 1 003



Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016



Mengesahkan,  
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEKEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS**  
**UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 1 PROBOLINGGO**  
**SKRIPSI**

Oleh:

Nindyah Yosinia Safitri

NIM. 17170003

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 10 Desember 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya skripsi saya. Rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Atas takdirmu segala usaha telah saya lakukan untuk memperjuangkan karya saya yang sederhana ini dengan adanya berbagai cobaan dan rintangan yang dihadapi yang pada akhirnya dapat merasakan kenikmatannya dan semoga selesainya ini bisa berdampak menjadi salah satu peluang dimasa depanku barokah segalanya fid-dunya wal-akhirat.

Sholawat serta salam saya haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan semoga selalu mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Juga tidak akan lupa untuk karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Alm. Yopa'i dan Ibu Supiyati Ningsih yang penuh pengorbanan dalam membimbing, mendidik serta selalu memberikan motivasi dan dukungannya tak lupa juga selalu mendoakan agar segera dapat menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu. Begitu juga dengan adik kandung saya Silvia yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya. Semoga bapak, ibu dan adik selalu diberikan kesehatan dan umur yang barokah serta dilimpahkan rizkinya. Amin

2. Pembimbing saya Bapak Dr. H.Mulyono,M. A Terimakasih telah menjadi pembimbing dalam proses pembuatan skripsi hingga sampai selesai sesuai dengan harapan dan terimakasih atas bantuan juga ilmunya yang selalu diberikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas. Semoga bapak sekeluarga selalu diberikan umur yang barokah dan sehat selalu juga dilimpahkan rizki yang barokah.
3. Bapak Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi serta guru MAN Bondowoso. Terimakasih telah memberikan kesempatan saya untuk melaksanakan penelitian di MAN Bondowoso. Semoga MAN Bondowoso semakin jaya dan berkah segalanya begitu juga bapak sekeluarga semoga selalu dalam lindungan Allah SWT

## MOTTO

(فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۞)

**Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.**

(Al Qur'an, Surah Asy-Syarh ayat 5 dan 6)

Dr. H. Mulyono, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nindyah Yosinia Safitri  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 10 November 2021

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maliki Malang  
di  
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nindyah Yosinia Safitri

NIM : 17170003

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo

Maka selaku pembimbing. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



---

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nindyah Yosinia Safitri  
NIM : 17170003  
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim batal saya terima.

Malang, 10 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Nindyah Yosinia Safitri**

**NIM : 17170003**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya juga, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo” dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik sepanjang masa, seorang pemuda padang pasir yang baik akhlaknya, dan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H.Mulyono, M. A selaku Dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran dan waktunya untuk memberikan bimbingan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Syaiful Abdi S,Pd I selaku kepala MAN 1 Probolinggo dan ibu Masruroh, serta para guru MAN 1 Probolinggo yang telah tulus membantu saya dengan sangat baik dalam kegiatan selama penelitian.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Yopa'i dan Ibunda Supiyati Ningsih, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada peneliti.
8. Seluruh kerabat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya MPI kelas A yang telah berjuang bersama, susah senang bersama dan sangat memberikan semangat untuk berjuang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Malang, 8 November  
2021  
Peneliti

Nindyah Yosinia Safitri

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARABLATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	`
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Originalitas Penelitian.....	16
F. Definisi Istilah .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian Strategi Kepala Sekolah .....	22
B. Pengertian Budaya Religius .....	45
C. Pembentukan Karakter Siswa.....	57
D. kerangka Berfikir .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	64
B. Kehadiran Peneliti .....	65
C. Subjyek Penelitian .....	66
D. Lokasi Penelitian .....	68
E. Data dan Sumber data .....	68
F. Teknik Pengumpulan Data .....	69
G .Teknik Analisis Data. ....	73
H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	76
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>78</b>
A. Paparan Data Penelitian .....	78
B. Hasil Penelitian.....	93
1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo .....	93
2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo .....	97

3. Hasil Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo .....	111
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>120</b>
A. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo.....	120
B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo.....	125
C. Hasil Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo.....	127
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>134</b>
A. Kesimpulan .....	134
B. Saran .....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	18
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi karakter .....	59

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	63
Bagan 4.1 Perencanaan Strategi Kepala Madrasah.....	97
Bagan 4.2 Implementasi Strategi Kepala Madrasah .....	111
Bagan 4.3 Hasil Strategi Kepala Madrasah.....	120

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Bukti Konsultasi

Lampiran II Lembar Persetujuan Pembimbing

Lampiran III Surat Izin Penelitian dari Universitas

Lampiran IV Surat diterimah penelitian di MAN 1 Probolinggo

Lampiran V Foto Selesai Wawancara dengan guru MAN 1 Probolinggo

Lampiran VI Foto Acara Maulid Nabi MAN 1 Probolinggo

Lampiran VII Foto Penyambutan Siswapagi hari di depan gerbang

Lampiran VIII Foto MAN PK Putri

## ABSTRAK

Safitri, Nindyah Yosinia. 2021. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA.

---

---

Strategi kepala madrasah mengenai budaya religius yang diterapkan di madrasah berupaya upaya untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan budaya religius. Sebagaimana pendidikan nasional, peserta didik diupayakan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan dan akhlaq mulia. Sehingga strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius penting diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo. (2) Untuk mengetahui implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo. (3) Untuk mengetahui hasil strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan mengambil objek MAN 1 Probolinggo. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk mengetahui keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi data, metode, dan sumber. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*. Perencanaan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa meliputi: a) visi dan misi; b) mansaprosahsan (ahli dan santun). *Kedua*. Implementasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa meliputi: a) 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun); b) penyambutan siswa pagi hari di depan gerbang; c) sholat dhuha berjama'ah; d) tahsin; e) sholat dhuhur berjama'ah; f) peringatan hari besar islam (PHBI); g) MAN PK putri. *Ketiga*. Hasil strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa meliputi: a) disiplin; b) religius; c) mandiri; d) berakhlaqul karimah.

## ABSTRAK

Safitri, Nindyah Yosinia. 2021. The Strategy of Madrasah Heads in Religious Culture to Shape Student Character at MAN 1 Probolinggo. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Mulyono, MA.

---

---

The madrasah principal's strategy regarding religious culture applied in madrasahs is an effort to shape the character of students through habituation of religious culture. As with national education, students try to be able to develop their potential to have religious spiritual strength and noble character. So that, the principal's strategy in developing religious culture is important to be applied to shape the character of students.

The aims of this study were (1) to find out the planning strategy of the head of Madrasah in developing a religious culture to shape the character of the students of MAN 1 Probolinggo. (2) To find out the implementation strategy of the Head of Madrasah in developing a religious culture to shape the character of the students of MAN 1 Probolinggo. (3) To find out the results of the Madrasah Principal's strategy in developing a religious culture to shape the character of the students of MAN 1 Probolinggo.

To achieve this goal, a descriptive qualitative approach was used by taking the object of MAN 1 Probolinggo. The data is collected by using interview, observation, and documentation techniques. In addition, to determine the validity of the data using persistence, data triangulation, methods, and sources. While, the data analysis technique is carried out with the steps of the preparation stage, implementation stage, and completion stage.

The results showed that: First. The principal's strategic planning in developing religious culture to shape student character includes: a) vision and mission; b) mansaprosahsan (expert and polite). Second. The implementation of the madrasah principal's strategy in developing religious culture to shape student character includes: a) 5s (smile, greet, greeting, polite, courteous); b) welcoming students in the morning at the gate; c) Duha prayer in congregation; d) tahsin; e) dhuhur prayer in congregation; f) commemoration of Islamic holidays (PHBI); g) MAN PK daughter. Third. The results of the principal's strategy in developing a religious culture to shape student character include: a) discipline; b) religious; c) independent; d) have good character.

## ملخص

سفيتري, نندية يوسينيا. 2021. إستراتيجية رئيس المدرسة في تطوير الثقافة الدينية لتشكيل شخصية الطالب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فروبولينجا. قسم إدارة التربية الإسلامية, كلية التربية وتدريب المعلمين, الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف: الدكتور الحاج موليانا الماجستير.

استراتيجية رئيس المدرسة يتعلق بالثقافة الدينية المطبقة في المدرسة هي محاولة لتشكيل شخصية الطلاب من خلال التعود على الثقافة الدينية. كما الحال التعليم الوطني, يسعى الطلاب جاهدين ليكونوا قادرين على تطوير إمكاناتهم للحصول على القوة الروحية الدينية والشخصية النبيلة. بحيث تكون استراتيجية المدير في تطوير الثقافة الدينية مهمة لتطبيقها لتشكيل شخصية الطلاب.

غرض البحث هو (1) لمعرفة التخطيط إستراتيجية رئيس المدرسة في تطوير الثقافة الدينية لتشكيل شخصية الطالب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فروبولينجا. (2) لمعرفة كيفية تنفيذ إستراتيجية رئيس المدرسة في تطوير الثقافة الدينية لتشكيل شخصية الطالب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فروبولينجا. (3) لمعرفة نتائج إستراتيجية رئيس المدرسة في تطوير الثقافة الدينية لتشكيل شخصية الطالب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فروبولينجا.

لتحقيق هذا غرض يستخدم نهج بحث نوعي من النوع الوصفي من خلال أخذ كائن المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فروبولينجا. جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. ولتحديد صحة البيانات باستخدام ثبات الملاحظة وتثليث البيانات والطرق والمصادر. بينما يتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات بخطوات مرحلة الإعداد ومرحلة التنفيذ ومرحلة الإنجاز.

نتائج البحث تظهرإلي: أولاً, يتضمن التخطيط الاستراتيجية لرئيس المدرسة في تطوير ثقافة دينية لتشكيل شخصية الطلاب ما يلي: أ) الرؤية والرسالة ؛ ب) مانسابرو أحسان (خبير ومهذب). ثانيا. تنفيذ استراتيجية رئيس المدرسة في تطوير ثقافة دينية لتشكيل شخصية الطالب ما يلي: أ) 5 س (تبس, تحية, سلام, آداب, مهذبة) ؛ ب) الترحيب بالطلاب في الصباح في البوابة ؛ ج) صلاة الضحى جماعة. د) التحسين. هـ) صلاة الظهر جماعة. و) الاحتفال بالأعياد الإسلامية؛

ز) ابنة رجل المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ثالث. نتائج استراتيجية رئيس المدرسة في تطوير ثقافة دينية لتشكيل شخصية الطالب تشمل: أ) الانضباط. ب) ديني ؛ ج) مستقل ؛ د) حسن الخلق.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu sektor yang memiliki kedudukan yang amat penting, selain itu pendidikan yang pada saat ini sedang mengalami perubahan yang begitu sangat pesat. Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar semua peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berbagai problem yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama peserta didik yang menjadi tantangan tersendiri bagi setiap lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan islam agar mencapai tujuan pendidikan. Menurut Muhaimin untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa hanya hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama, tetapi perlu adanya pembiasaan serta pembinaan secara terus menerus serta berkelanjutan diluar jam pelajaran pendidikan agama, baik dalam maupun luar kelas. Bahkan diperlukan juga

kerja sama yang harmonis dan interaktif diantara warga sekolah dan para tenaga pendidikannya. Menurut Muhaimin pengembangan budaya religius mempunyai landasan yang baik dan kuat secara normatif maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut.

Strategi yang merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implikasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>1</sup> Strategi juga sebagai penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi serta penerapan serangkaian tindakan, dan alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan suatu sasaran. Strategi menghasilkan serta akan mampu mengarahkan organisasi tentang apa, mengapa, siapa yang bertanggungjawab, dan hasil apa yang akan diperoleh.

Wahjosumidjo di dalam bukunya yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*", menyatakan sekolah adalah suatu lembaga yang berifat kompleks serta unik. Bersifat kompleks karena sekolah tersebut sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan seta saling menentukan. Dan sedangkan yang bersifat unik sendiri yaitu menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi-organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu, ciri-ciri yang mana tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri tersebut menetapkan sekolah

---

<sup>1</sup> Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004), hal. 20

sebagai organisasi yang memiliki karakteristik tersendiri, yang mana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.<sup>2</sup>

Dalam sebuah madrasah pasti memiliki seorang pemimpin, lembaga tersebut dipimpin oleh seorang kepala madrasah. Kepala Madrasah sebagai pengelola institusi pendidikan, tentu saja mempunyai peran yang amat penting, karena kepala madrasah sebagai desainer, pengorganisasi, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, serta pengawas program pendidikan di sekolah atau madrasah. “Kepala Madrasah sebagai desainer atau perancang dalam pengembangan madrasah perlu merumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, jangka panjang dapat dirumuskan dalam rencana strategik yaitu mencakup: visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi dan program untuk kurun waktu 5-10 Tahun. Jangka menengah yaitu mencakup strategi dan program yang akan di realisasikan dalam kurun waktu 3-5 tahun. Jangka pendek meliputi program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran.<sup>3</sup>

Tugas dan serta tanggung jawab kepala sekolah yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada disekolah maupun madrasah, yaitu dalam bidang proses belajar dan mengajar, proses pengembangan agama, pengembangan profesionalisme guru, administrasi perlengkapan sekolah atau madrasah,

---

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepeimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. GrafindoPersada, 2010), Hal. 81

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013). Hal. 62

administrasi keuangan, administrasi perpustakaan sekolah atau madrasah, serta administrasi humas.<sup>4</sup>

Semakin lama peserta didik merasakan bangku sekolah serta mendapatkan bimbingan orang tua maka semakin baik pula karakternya. Pernyataan tersebut dapat dipastikan kebenarannya, jika demikian adanya namun kepastian tersebut tidak dapat dijadikan jaminan kemuliaan akhlak seseorang. Menurut Ratna Magawangi Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pendidikan karakter dan etika di Indonesia dalam sistem pendidikan negara, pelajaran PKN, agama atau budi pekerti yang selama ini dianggap tidak berhasil karena pengajarannya hanya sebatas teori, tanpa adanya refleksi dari nilai-nilai pendidikan tersebut. Dampaknya anak tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki karakter bahkan dinilai lebih buruk lagi menjadi generasi yang tidak bermoral.<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan dengan melihat kegiatan belajar mengajar yang masih mengedepankan aspek kognitif, menghafalkan definisi perilaku perilaku terpuji, menghafalkan contoh-contoh sikap yang merugikan dan sebagainya. Sedangkan siswa membutuhkan internalisasi nilai yang lebih dari sekedar menghafal yang dapat memberikan bekal baginya untuk berinteraksi dan hidup di tengah masyarakat yang tidak berperilaku baik secara keseluruhan.

---

<sup>4</sup> Baharuddin, *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29

<sup>5</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation), hlm 37-38

Pernyataan tersebut dapat digambarkan melalui fenomena-fenomena yang telah terjadi tercatat dalam data Polda Metro Jaya Jakarta terjadi peningkatan angka kenakalan remaja dari tahun 2011 hingga akhir 2012. Peningkatan tersebut sangat signifikan yaitu sebesar 36,66%. Kenakalan remaja tersebut meliputi kasus pencurian dengan kekerasan, pencurian dengan pemberatan, penganiayaan berat, pembunuhan, pencurian kendaraan bermotor, judi, pemerasan, pemerkosaan, narkoba dan sebagainya. Angka pencurian dengan kekerasan kian meningkat dari tahun 2011 sebanyak 935 kasus. Sementara tahun 2012 mencapai 1094 kasus titik peningkatan angka kriminalitas juga terjadi kasus pembunuhan di ketahui pada tahun 2011 terjadi 67 kasus, sedangkan tahun 2012 ada 69 kasus. Ini berarti naik sebanyak 2 kasus atau 2,98%.

Dalam berita TV swasta, Metro TV, dilaporkan oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) pada awal tahun 2015 hingga Maret 2015 Terdapat 4 juta pengguna narkoba usia 10 sampai 59 tahun, yakni 74,8% laki laki dan 24,2% perempuan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam pemberitaan TV One melaporkan terjadi kejahatan pembegalan atau penjambretan kendaraan bermotor di Makassar Sulawesi Selatan mencapai 86 kasus yang dicatat mulai awal tahun 2015 hingga Maret 2015 Kapolres menyatakan bahwa dalam sehari kurang lebih ada 10 motor yang hilang.<sup>7</sup>

Data-data yang dipaparkan di atas hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak kasus remaja yang ada di negara Indonesia. Namun hal

---

<sup>6</sup> Metro TV (youtobe), 8-11 Show, 24 agustus 2021, pukul 20.30

<sup>7</sup> TV One (youtobe), Meja Bundar, diakses pada 24 agustus 2021, pukul 21.00

tersebut juga merupakan tanda bahwa bangsa kita sedang dalam rawan kehancuran. Lickona dalam Mursyidin berpendapat bahwa beberapa tanda kehancuran sebuah bangsa adalah meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau pelajar, pengaruh peer group yang kuat dalam tindakan kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba minuman keras, seks bebas dan lain-lain, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, membudayakan perilaku yang tidak jujur, menurunkan etos kerja, rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin rendah.<sup>8</sup>

Fenomena fenomena di atas merupakan gambaran gambaran hasil pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya sempurna atau berhasil. Setiap pihak mempunyai cara masing-masing dalam mendidik anak, sehingga tidak dapat menyalahkan antara satu dengan yang lainnya tentang ketidakberhasilan tersebut, seperti contohnya tidak hanya lembaga sekolah saja yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik, namun pihak keluarga serta lingkungan setempat juga harus mendukung titik namun sebagai lembaga formal pendidikan sekolah harus menyempurnakan dirinya untuk dapat mengembangkan potensi suci dalam diri peserta didik titik Pernyataan tersebut menjadi sangat urgent melihat sebagian sekolah kini telah mengabaikan pembangunan karakter

---

<sup>8</sup>.Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) , hlm 14

anak didik, kini sekolah menjadi pasar ilmu atau supermarket bisnis penjualan buku.<sup>9</sup>

Menyambung Pernyataan diatas saat ini Kemendikbud fokus pada pendidikan karakter berdasarkan keingintahuan intelektual atau intellectual curiosity berpikir Kai kesatuan dengan pendekatan habituasis atau pembiasaan dan intervensi atau campur tangan, tentu diharapkan akan menghasilkan budaya sekolah yang santun dan berbudi pekerti luhur.<sup>10</sup>

Melahirkan peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur maka perlu adanya strategi dan pengembangan di dalam lembaga sekolah titik sekolah harus senantiasa kreatif dalam mengupayakan pengembangan karakter mulai peserta didik titik Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen serta dukungan semua penyelenggaraan pendidikan untuk membantu terlaksananya program pengembangan karakter sekolah tersebut. Salah satu pengembangan karakter yang dapat dilakukan sekolah ialah dengan mengembangkan budaya religius. Pengembangan budaya religius ini akan menjadi sangat penting karena dengan membiasakan dan memberi tauladan kepada peserta didik mempengaruhi segala tindakannya dalam berbuat dan bersikap titik seperti pendapat buat Hasan bahwa pendidikan adalah kebudayaan. Dengan membudayakan aktivitas religius maka dapat dikatakan proses pendidikan terhadap peserta didik sedang berlangsung.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) , hlm 17

<sup>10</sup> .M. Mahbudi, *Pendidikan Karakter, Implementasi Aswaja sebagai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm Xiv.

<sup>11</sup> (Toni d. Widiastono (ed), *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2004), hlm 81

Budaya religius disekolah berarti bagaimana mengembangkan agama islam di sekolah sebagai suatu nilai, semangat, sikap dan perilaku warga sekolah.<sup>12</sup> Pendidikan agama dapat menjadi tolak ukur bagi kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan Suatu bangsa atau negara yang dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang sangat baik. Jadi keberadaan pendidikan agama ini memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, beri ilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis, serta berakhlakul karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa atau peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan juga negara.<sup>13</sup>

Menurut sejumlah penelitian, pendidikan di Indonesia belum mampu melahirkan pribadi yang unggul, yang jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai-nilai karakter mulia seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut

---

<sup>12</sup> Beny Prasetya, *Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*, Jurnal Edukasi, Vol.2, No.1 (juni 2014), hlm.476

<sup>13</sup> Undang-Undang SISKIPNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), No. 20 Tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hlm 72

tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.<sup>14</sup>

Dalam UUSPN No. 20/2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemamuan dan membentuka watak serta perdaban bangsa yang terhambat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Rumsan tujuan dalam pendidikan nasional yang menjadikan pencapaian dalam bidang iman dan taqwa sebagai prioritas disebabkan karena bangsaindonesia dibangun berdasarkan sendi-sendi agama. Meskipun para pemimpin indonesia modern tidak menyatakan Indonesia sebagai “Negara Agamis”, namun mereka juga tidak mau mengikut pola ideologi Negara-negara barat yang bersifat liberal dan secullar. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan yang telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusiaserta memiliki kemamouan utuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab, dan hal tersebut merupakan karunia dari Allah SWT.

Pendidikan karakter berusaha mnanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sndiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan

---

<sup>14</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007). Hlm. 10

satu ukuran atau standart untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang berbuat baik maupun buruk. Adapun nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dari segi pengamatan saat penelitian dan juga sebagai Alumni siswa MAN 1 Probolinggo, kepala Madrasah dalam menjalankan roda pendidikan cukup efektif karena dalam segi pengelolaan dari Kepala Madrasah hingga segi tenaga kependidikannya juga mengalami kerjasama yang bagus.

Ada beberapa ketertarikan peneliti untuk meneliti strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karkter siswa yaitu kepala sekolah dengan tanggung jawabnya untuk mewujudkan budaya religius serta pembentuk karakter siswa, menuntut terhadap perwujudan dan keberhasilan budaya dan pembentukan karakter siswa semakin tinggi.

Hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Probolinggo yaitu *Pertama* : indikator visi yaitu Terwujudnya Siswa MAN 1 Pobolinggo Menjadi Insan Yang Berilmu, Terampil, Berakhlakul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan. *Kedua* : MAN 1 Probolinggo memiliki 2 sekolah yang berada dibawah naungan pondok

pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo yang biasanya di sebut MAN umum dan MAN putri, yang dipimpin oleh 1 kepala sekolah. Bedanya MAN umum dan MAN putri yaitu MAN umum memiliki siswa laki-laki dan perempuan berada di satu sekolah dan MAN putri hanya siswa perempuan makanya disebut MAN putri, MAN putri ini ada di dalam pondok pesantren Nurul Jadid. *Ketiga* : adanya program yang nampak pada kegiatan disekolah. Menyajikan pembinaan karakter dimulai dari kegiatan budaya religiusnya yaitu S5 (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), penyambutan siswa oleh guru di depan gerbang, sholat dhuha berjamaah, sebelum pembelajaran dimulai ada kegiatan tahsin, sholat dhuhur berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Tetapi bagi MAN putri ada tambahan dipagi hari sesudah sholat dhuhah yaitu mengaji kitab dan kelas learning, dan ada pula Program Keagamaan (PK) .

Kegiatan religius diatas menjadi ciri khas tersendiri dalam pembentukan karakter religius di MAN 1 Probolinggo dalam meningkatkan nilai karakter tanggung jawab, kemandirian dan rasa ingin tahu siswa, yang dimana dapat terpenuhi harapan untuk mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa islam tinggi.

Terdapat bentuk budaya religius yang dikembangkan di MAN 1 Probolinggo, diantaranya: (1) budaya salam, (2) rutinitas ibada, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, (3) membaca Al-Qur'an, membaca vocab, nadom, tasrif, imrithi, amsilatun tasif, jus amma, (4)

peringatan dan kegiatan khusus hari besar islam, (5) berbusana rapi, bersi, dan menutup aurat, (6) disiplin tingkat tinggi.

Antara MAN umum dan MAN putri memiliki karakteristik tersendiri. MAN putri yang siswanya hanya perempuan saja, MAN putri memiliki asrama khusus untuk Program Keagamaan (PK), dan kegiatan sehari-hari di MAN putri sebelum masuk kelas yaitu untuk program reguler .....sholat dhuha, dan masing-masing jurusan memiliki kegiatan sebelum masuk masuk kelas, untuk jurusan bahasa membaca vocab, jurusan keagamaan membaca nadom, tasrif, imriti, amsilatu tasrif, dan wajib berbahasa arab, dan jurusan IPA serta IPS membaca jus amma. Sedangkan untuk MAN umum yang memiliki siswa laki-laki dan perempuan, berbeda dengan MAN putri dalam kegiatannya, sebeum masuk kelas yaitu sholat dhuha, tahsin, bergilir setiap hari per-kelas untuk membaca buku di perpustakaan , dan untuk program unggulan ada jam pelajaran tambahan.

Pengembangan budaya religius di MAN 1 Probolinggo ini bertujuan untuk memperbaiki moral anak bangsa. Keberhasilan program tersebut tidak akan terlaksana tanpa kerjasama yang baik antar warga sekolah yang akan berdampak terhadap karakter peserta didik. Untuk itu sangat menarik utuk diteliti dan didalami lebih lanjut tentangstrategi kepala sekolah dalam megembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa.

Namun semua lembaga pendidikan tidak akan lepas dari permasalahan. Setelah melakukan prapenelitian, peneliti memukan fakta bahwasanya dari hasil interview dengan 3 guru mengenai kegiatan sekolah dan belajar mengajar di sekolah dan dari data yang didapatkan bahwasanya di MAN 1 Probolinggo, masih ada siswa yang sembunyi saat sholat berjamaah, ada yang saat kegiatan belajar mengajar pergi ke kantin. Sehingga kegiatan sekolah dan proses belajar mengajar tidak efektif.

Bersumber dari observasi dan wawancara dengan 3 guru yang ada di MAN 1 Probolinggo bahwasannya masih ada kegiatan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa yang kurang efektif.

Bermula dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Probolinggo”. Hal ini berkaitan secara langsung dengan strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa. Agar siswa MAN 1 Probolinggo memiliki perilaku yang baik disertai dengan nilai akademik yang cukup baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo”

1. Bagaimana perencanaan strategi Kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter Siswa MAN 1 Probolinggo?
3. Bagaimana hasil strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo.

2. Untuk mengetahui implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo.
3. Untuk mengetahui hasil strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo , diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penulis dapat mengetahui strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Probolinggo.
  - b. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan pengetahuan Strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Probolinggo, serta khususnya di program studi Manajemen Pendidikan Islam.
  - c. Untuk penelitian selanjutnya, sebagai acuan dalam mengembangkan maupun mengevaluasi lagi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kepala sekolah dalam suatu hal yang berkenaan dengan strategi dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta wawasan bagi sekolah-sekolah dalam hal yang ada kaitannya dengan budaya religius untuk membentuk karakter siswa.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebuah referensi terhadap pengembangan penelitian pada kajian yang sama.

## E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, Puji Nofita Sari (2017), melakukan penelitian dengan judul, “Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyiah Unggulan Gemolong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017 yaitu upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa baik didalam

kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan, dan program program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa.

*Kedua*, Khoirun Nisa Pulungan (2018), melakukan penelitian dengan judul, “Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di Mts Muallimin Univa Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan di MTs. Muallimin merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada misi dan misi, mengambil keputusan dengan cara musyawarah serta mengambil kebijakan yang tidak merugikan banyak pihak, Budaya sekolah Islami yang diterapkan di MTs. Muallimin UNIVA Medan adalah budaya pembelajaran kitab turost (kuning) sebagai dasar penanaman akhlak kepada siswa-siswi, menghafal al-Quran sebagai salah satu syarat kelulusan minimal 3 juz alQuran, melaksanakan tasmi“ al-Quran setiap harinya di halaman sekolah sebelum masuk pembelajaran di kelas, budaya malu buang sampah sembarangan, budaya disiplin dengan datang tepat waktu ini berlaku bagi semua stakeholder madrasah, budaya hormat kepada guru dengan menyalam, menyapa dan lain sebagainya

*Ketiga*, penelitian dilakukan oleh Arum Rinda (2018) yang berjudul, “*Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*”, penelitian ini berfokus pada yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi dari strategi kepala madrasah dalam

pengembangan mutu pendidikan. Persamaannya itu membahas tentang strategi kepala madrasah.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1 Originalistas Penelitian**

<b>N O</b>	<b>Nama peneliti, judul, bentuk penelitian dan tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1	Puji Nofita Sari, “Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong”, Skripsi, tahun 2017.	Memiliki kesamaan dalam pembahasan budaya sekolah/madrasah, metode penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan	Hasil temuan berbeda penelitian ini lebih pada bagaimana Penelitian ini mengarah pada bagaimana mengembangkan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius. Budaya yang diterapkan juga berbeda	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih ke arah bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa
2	Khoirun NisaPulungan, “Kepemimpinan kepala madrasah	Kepemimpinan kepala madrasah, metode penelitian serta teknik	Temuan berbeda, penelitian ini yakni lebih	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih

<sup>15</sup> Arum Rinda, “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.

	dalam mengembangkan budaya sekolah islami di Mts Muallimin Univa Medan”, Skripsi, tahun 2018.	pengumpulan data yang digunakan.	mengarah pada bagaimana kepala madrasah mengembangkan budaya madrasah islami yang diterapkan dalam madrasah tersebut	ke arah bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa
3	Arum Rinda <i>“Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang”</i>	Sama-sama membahas strategi kepemimpinan kepala madrasah serta rumusan masalah tentang perencanaan dan penelitian kualitatif	Berfokus pada budaya mutu pendidikan	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih ke arah bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa

## F. Definisi Istilah

### 1. Strategi

Strategi adalah sebuah rangkaian upaya atau cara yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi secara umum strategi adalah suatu rencana untuk mencapai suatu

tujuan yang ditentukan oleh pemimpin puncak yang melihat dan berfokus pada tujuan jangka panjang dalam suatu organisasi, serta menyusun cara dan upaya bagai mana tujuan tersebut dapat tercapai dengan mulus.

## 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan disuatu lembaga atau madrasah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang memiliki peranan besar dalam lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dan murid. Tugas kepala madrasah sebagai orang yang diberi posisi paling depan untuk mengkoordinasikan suatu lembaga.

## 3. Budaya Religius

Budaya religius adalah nilai-nilai ajaran agama seperti sikap dan perilaku di suatu lembaga atau sekolah yang diikuti oleh semua warga sekolah. Jadi kebiasaan-kebiasaan tersebut yang di ikuti oleh warga sekolah secara konsisten dalam menyelesaikan berbagai masalah atau mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Karakter Siswa

karakter siswa adalah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter yang meliputi rasa hormat dan santun, kemandirian dan tanggung jawab, kesadaran

berwarganegara, kendilan dan kejujuran, rasa peduli seri kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dari uraian diatas, dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

BAB I : Membahasa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : Menjelaskan tentang kajian pustaka dan kerangka berfikir penelitian. Adapun kajian pustaka iyang dibahas meliputi : Pengertian strategi kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala madrasah

BAB III : Menjelaskan tentang metode penilitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peniliti, subyek penelitian, lokasi, penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.

BAB IV : Menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan), paparan data penelitian yang berisi tentang data-data untuk menjawab rumusan masalah, temuan penelitian yang

berisi tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

BAB V : Menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian dalam bentuk data yang disertai dengan pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, modifikasi teori yang sudah ada, serta implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI : Bagian pentup yang memuat dua hal pokok, meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari *Stratego* dalam bahasa Yunani, gabungan dari *Stratus* dan *Ego* atau pemimpin.<sup>16</sup> David mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan atau organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskan bahwa strategi memenuhi kemakmuran perusahaan jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki kosekuensi yang multi fungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau sebuah organisasi.<sup>17</sup>

Secara umum, strategi didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana panjang untuk mencapai tujuan. Strategi yang terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Menurut Stephanie K. Marrus sebagaimana yang dikutip Rachmat, strategi yang didefinisikan sebagai proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan

---

<sup>16</sup> Brison, John M, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 25.

<sup>17</sup> Fred R, David, *Manajemen Strategi, edisi sepuluh*, (Jakarta; Selemba Empat, 2006), hlm. 16-17.

<sup>18</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.2

jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Dalam suatu pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi suatu kegiatan yang didesain khusus untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup> Dari beberapa pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah seperangkat rencana yang sistematis atau alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Henry Mintzberg mengatakan bahwa ada lima tahapan dalam strategi yaitu:

- a. Menetapkan Visi
- b. Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi
- c. Merumuskan Strategi
- d. Terapkan Strategi
- e. Evaluasi dan Kontrol

## **2. Pengertian Kepala Madrasah**

Kepala madrasah atau kepala sekolah merupakan suatu pengerak semua yang ada di satu lembaga pendidikan dan kepala madrasah menjadi contoh bagi semuamasyarakat di suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah juga dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga

---

<sup>19</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.38

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 125.

pendidikan atau di suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Pemimpin yang disebut leader dalam bahasa inggrisnya dari akar kata to lead yang terkandung arti yang saling erat berhubungan ; bergerak lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Selanjutnya, penulis akan mendefinisikan kepemimpinan menurut para ahli. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda0beda antara yang satu dengan yang lainnya. Ho dan Miskol, sebagaimana yang dikutip purwanto, mengemukakan bahwa definisi kepemimpinana hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.<sup>22</sup>

Menurut wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah atau sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (KBM) atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah, Tinjauan Toritik dan Prmasalahannya*, (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 81

<sup>22</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya; 2007), hlm. 26

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*.(Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 83

Kepala sekolah atau kepala madrasah yang efektif merupakan kepala sekolah yang mampu menciptakan sebuah atmosfer kondusif bagi murid-murid untuk belajar dan juga atmosfer kondusif bagi para guru untuk terlibat dan bahan berkembang secara personal dan profesional serta seluruh masyarakat di lembaga tersebut memberikan dukungan dan harapan yang tinggi.<sup>24</sup>

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa keluarganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan Global yang lebih baik. kepala sekolah atau Madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat akan menentukan kesuksesan sekolah. hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli

---

<sup>24</sup> Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Islamic Educational Leadership)*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016) hlm. 74.

manajemen pendidikan menyimpulkan bahwa efektivitas sekolah sangat dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah titik sedangkan Kepala Sekolah yang efektif ditandai dengan 3 kriteria, yaitu:

- a. Mampu menciptakan atmosfer kondusif murid untuk belajar.
- b. Para guru terlibat dan berkembang secara personal dan profesional.
- c. Seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi.<sup>25</sup>

### **3. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah**

Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik mungkin sesuai dengan yang berkaitan tentang kepemimpinan pendidikan, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pendidikan termasuk pendidikan islam. Harapan yang selalu muncul dalam kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoprasionalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti

---

<sup>25</sup> M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang, CV. Dream Litera Buana, 2016), hal 75.

diungkapkan Supriadi dalam E. Mulyasa bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurutnya perilaku nakal peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.<sup>26</sup>

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan visioner yang artinya mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan bagi yang dipimpinnya. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah pemimpin dilembaganya. Maka kepala sekolah harus membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik lagi, kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada semua warga

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24-25

masyarakat di lembaganya baik siswa maupun orang tua siswa. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, supervisor, dan motivator, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.<sup>27</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peran dan fungsinya yang sangat penting dalam membangun serta mengembangkan lembaga pendidikan. Peran minimal dari seorang kepala sekolah meliputi kepemimpinan personalia, kepemimpinan pembelajaran, dan kepemimpinan pembiayaan.<sup>28</sup> Dengan menjalankan peran pemimpin tersebut diharapkan kepala sekolah dapat menciptakan kondisi organisasi agar dapat tercapai tujuan sekolah yang direncanakan secara optimal.

Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar mengajar, proses pengembangan agama dan pengembangan profesionalisme guru, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat.<sup>29</sup> Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi,

---

<sup>27</sup> Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung; Refika Aditama,2008), hlm. 33

<sup>28</sup> Rasmiyanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam Otonomi Pendidikan*, (Malang; EL-Harakah,2003), hlm. 19

<sup>29</sup> Baharuddin, *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm. 29

mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga pendidikan dan menjadi juru bicara kelompok.<sup>30</sup>

Kepala sekolah juga mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Adapun tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah :

- a. Perencanaan sekolah
- b. Mengorganisasikan sekolah
- c. Menggerakkan staf untuk memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan mengendalikan dan bimbingan semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analisis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan dan menanggulangi konflik.

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional. secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah, yaitu meliputi:

a) Sebagai pendidik (edukator).

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator atau pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para gurudan staf dilingkungan kepemimpinannya.<sup>31</sup>

b) Sebagai manajer.

Kepala sekolah sebagai manajer yang mempunyai peran penting yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 99.

kepala sekolah dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen tersebut adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).<sup>32</sup>

c) Sebagai administrator .

Kepala sekolah sebagai administrator yang mempunyai tugas untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan terhadap berbagai bidang yang menunjang pendidikan.<sup>33</sup>

d) Sebagai supervisor.

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan dan memanfaatkan hasilnya..

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

e) Sebagai pemimpin.

---

<sup>32</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media; 2008), hlm. 16

<sup>33</sup> Imam Machali dan Ara Hidyat, *The Handbook Of Education Management*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 110.

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta; 2009), hlm . 117

Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendegelasikan tugas. Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu, kepemimpinan secara efektif merupakan kunci sebagai seorang manajer yang efektif.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader aka tercermin dalam sifa-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, serta teladan.<sup>35</sup>

f) Sebagai innovator.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.<sup>36</sup>

g) Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga

---

<sup>35</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 115

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 118

kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>37</sup>

#### **4. Kunci Sukses Kepala Madrasah**

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus di dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, Mandiri, dan akuntabel dari berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah yang harus di embannya dalam mengembangkan Sekolah secara efektif efisien produktif dan akuntabel tersebut :

##### **a. Visi yang utuh**

Visi sekolah menjadi atribut kepemimpinan kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang dangkal dan tidak jelas akan membawa kemunduran sekolah, dan hanya akan menghasilkan sekolah yang buruk, yang tidak disenangi masyarakat. Dili sinilah pentingnya kepala sekolah memiliki dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya, agar dapat membawa sekolahnya ke arah kemajuan dan kemandirian.

Karakteristik Kepala Sekolah yang memiliki visi yang utuh dapat di Identifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 120

- a) Berniat beribadah dalam menjalankan tugasnya.
- b) Beragama dan taan menjakan tugasnya.
- c) Berniat baik Sebagai kepala sekolah.
- d) Berlaku adil dalam memecahkan masalah.
- e) Berkeyakinan bahwa bekerja di lingkungan sekolah merupakan ibadah dan panggilan jiwa.
- f) Bersikap tawadhu (rendah hati).
- g) Berhasrat untuk memajukan sekolah.
- h) Tidak terlalu berambisi terhadap imbalan materi dari hasil pekerjaannya.
- i) Bertanggung jawab terhadap segala ucapan dan perbuatannya.

Visi sekolah juga harus secara utuh dipahami oleh seluruh warga sekolah, agar mereka menyadari, memahami, memiliki kepedulian, dan komitmen yang tinggi pada tujuan sekolah, tujuan pembelajaran, prosedur penilaian, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menyisihkan waktunya agar dapat mengkomunikasikan visi tersebut ke seluruh jajaran dan tingkat manajemen. Di samping itu kepala sekolah di dalam menetapkan visinya harus berpijak pada peningkatan kualitas masa depan. Hal ini penting karena dalam menjalankan visinya kepala sekolah dipengaruhi pengalaman hidup, pendidikan dan pelatihan pengalaman profesional, serta interaksi dan komunikasi.

## b. Tanggung jawab

Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah merasa dirinya diamanahi kepemimpinan dan harus bertanggung jawab. Hal ini memberikan kontribusi keyakinan dan keimanan akan kemampuan, dan menciptakan Wibawa dalam diri bawahannya. Hal ini juga sekaligus dapat memberantas kelemahan bawahan, dan menumbuhkembangkan rasa percaya diri para tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, dan meningkatkan kinerjanya. resep percaya diri merupakan perekat dalam bertindak sesuatu, dengan percaya diri seseorang bisa berkomunikasi dengan baik dan bagi kepala sekolah rasa percaya diri ini merupakan salah satu dasar dalam memimpin sekolah. Upaya peningkatan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan selalu belajar tentang berbagai hal yang diperlukan dalam kehidupan.

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah, segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi tanggung jawab juga berkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang

berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab, setiap kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah.

c. Keteladanan

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Al barra' bin Azib berkata: bahwa Rasulullah SAW di saat Perang Khandaq memindahkan pasir sehingga perutnya penuh dengan debu. Dalam kepuangan, kelaparan, dahaga, dan dingin yang mencengkam, Rasulullah SAW tetap berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi jiwa frustrasi agar tidak menyentuh para sahabatnya, mereka melihat sikap kesatria sejati dalam diri beliau, yang mereka petik dari amal dan perilaku sehingga kerja mereka meningkat meskipun dalam penderitaan dan kesulitan, ini adalah keteladanan dari seorang pemimpin.

Keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala sekolah, melalui pembinaan yang intensif adanya masalah keteladanan yang selalu diingatkan, Satu kata dengan perbuatan adalah perbuatan yang harus selalu diingatkan oleh para kepala sekolah kalakuan Kepala

Sekolah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahnya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen sekolah yang efektif.

d. Memberdayakan staf

Kebutuhan yang paling mendalam dari masing-masing orang adalah harga diri merasa dianggap penting dan nilai dan bermanfaat apapun yang kita lakukan dalam interaksi dengan mereka pasti akan mempengaruhi harga diri nya kita harus mempunyai kerangka acuan yang sangat tepat untuk menentukan segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk mendorong harga diri mereka dan karenanya juga memunculkan perasaan kekuatan pribadi mereka berikanlah kepada mereka apa yang kita sukai bagi diri kita sendiri

Tiga hal sederhana yang dapat dilakukan setiap hari untuk memberdayakan staf dan membuat mereka merasa nyaman dengan dirinya sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Presiasi.
- b) Pendekatan.
- c) Perhatian.

e. Mendengarkan orang lain

Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu syarat mutlak bagi kepala sekolah untuk bisa memiliki pengaruh terhadap guru dan warga sekolah lainnya dengan memiliki pengaruh seorang

kepala sekolah memiliki bekal yang lebih untuk memberdayakan seluruh warga sekolah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Bagi kepala sekolah mendengar tidak hanya merupakan perilaku yang sopan dan memberikan nilai berharga bagi si pendengar tetapi bisa mendapat banyak hal banyak alasan mengapa seorang kepala sekolah harus mau mendengar.

- a) Membangun kepercayaan
  - b) kreadibilitas
  - c) Dukungan
  - d) Menjadikan sesuatu terlaksana
  - e) Informasi
  - f) Pertukaran
- f. Memberikan Layanan Prima

Memberikan layanan prima atau layanan terbaik merupakan salah satu upaya menumbuhkan kepercayaan konsumen jika peserta didik diberatkan konsumen maka diperlukan berbagai upaya untuk memberikan layanan terbaik agar mereka bisa belajar secara optimal terutama di sekolah. kepuasan pelanggan sangat diutamakan dalam kegiatan bisnis, demikian halnya dalam pendidikan, meskipun bukan bisnis, layanan terhadap peserta didik tetap harus diutamakan. Layanan bagi peserta didik bukan hanya dari guru, tetapi juga dari pihak staff administrasi. Dalam hal ini,

bila terjadi hal-hal yang dapat mengurangi layanan, kepala sekolah harus segera mengambil langkah-langkah positif agar kepercayaan kembali normal. Kepuasan peserta didik sebagai pelanggan akan dapat meningkatkan gengsi sekolah tersebut sehingga akan disenangi masyarakat dan akhirnya menjadi sekolah favorit.

Layanan terbaik atau layanan prima sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, agar peserta didik betah di sekolah dan bisa belajar secara optimal.

- a) Disiplin kehadiran guru.
- b) Sikap ramah guru.
- c) Sikap ramah dan layanan yang cepat dari para tenaga kependidikan.
- d) Memberi penghargaan atau pujian yang wajar kepada peserta didik yang berprestasi.
- e) Memberi teguran atau hukuman yang wajar dan tanpa menyinggung perasaan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran.
- f) Memberi layanan tambahan bagi peserta didik yang memerlukan tambahan belajar.
- g) Bersikap ramah dan kooperatif dengan masyarakat dan orang tua.
- h) Membantu peserta didik secara optimal dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah.

- i) Menjaga keharmonisan dengan instansi terkait bayi atasan maupun lainnya.
- j) Melakukan perbaikan secara berkesinambungan dengan memperbaiki layanan yang kurang memuaskan.

Memberi layanan prima merupakan tujuan utama dan modal untuk menarik minat peserta didik dan calon peserta didikm. apa yang disarankan dalam dunia bisnis gilanya cocok, bahwa untuk mencapai kepuasan dari konsumen, di samping ada keinginan dari kepala sekolah untuk menjadikan sekolahnya yang dapat memberi layanan prima. layanan juga jangan setengah-setengah, tetapi harus tuntas agar peserta didik sebagai pihak yang dilayani merasa puas, yang akan meningkatkan kepercayaan terhadap sekolah.

g. Mengembangkan orang

Dalam mengoptimalkan sumber daya manusia sekolah, perlu diupayakan agar setiap tenaga kependidikan yang ada, baik guru maupun tenaga administrasi, dapat mengembangkan kemampuan dan karirnya secara optimal. hal ini memberikan dampak terhadap mutu layanan yang diberikan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pembelajara.

Pemimpin seperti kepala sekolah harus jeli dalam melihat potensi bawahannya agar bisa dikembangkan bagi kepentingan sekolah. Seorang Kepala Sekolah yang baik tidak akan melihat

bahwa hanya dari sudut kekurangannya, tetapi dari segi kelebihanannya. Untuk itu, kepala sekolah sebagai manajer harus mengenal kelebihan-kelebihan yang ada pada guru dan tenaga kependidikan lainnya. walaupun ada kekurangan, harus dijadikan bahan untuk dapat diatasi oleh Kepala Sekolah..

Di sekolah, terdapat sejumlah orang yang bekerja pada posisi dan peran masing-masing. dari sudut pandang ini, sekolah adalah sebuah tim kerja. kekuatan apakah yang mempengaruhi kuat tidaknya sebuah organisasi tim? salah satu faktor penentuannya adalah komitmen dari para anggota organisasi. komitmen dapat diartikan sebagai (a) keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi. (b) kesediaan untuk bekerja dan menjadi bagian dari organisasi, dan (c) sungguh-sungguh untuk tetap menjadi anggota organisasi.

Komitmen kepala sekolah terhadap organisasi dipengaruhi oleh berbagai aspek berikut ini:

- a) Personal Characteristic.
- b) Role-related Characteristic.
- c) Work experience.
- d) Structural Characteristic.

#### h. Memberdayakan sekolah

Memberdayakan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dari staf dan pihak yang dibina.

memberdayakan lebih dari sekedar pendelegasian tugas dan kewenangan tetapi juga pelimpahan proses pengembangan keputusan dan tanggung jawab secara penuh (Stewart, 1998). manfaat pemberdayaan selain dapat meningkatkan kinerja juga mendapatkan manfaat lain bagi setiap individu individu dan organisasi.

Agar dapat memberdayakan organisasi atau staf sekolah, kepala sekolah harus memberdayakan dirinya terlebih dahulu. ini modal utama agar dalam upaya pemberdayaan lebih efektif. Bagaimana cara memberdayakan diri? Stewart (1998: 35-52) dalam bukunya *Empowering People* menganjurkan untuk :

1. Memeriksa keterbatasan wewenang.
2. Memperluas batas wewenang.
3. Melakukan dialog batin.
4. Mengupayakan dukungan dan mengurangi hambatan hambatan eksternal.

i. Fokus pada peserta didik

Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh Kepala Sekolah adalah bahwa peserta didik harus dapat belajar secara optimal. proses belajar harus menjadi perhatian utama kepala sekolah, dan segala fasilitas yang ada harus diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik, karena melalui proses belajar yang optimal paling tidak peserta didik sudah dapat diberi pelayanan

prima. layanan prima harus diberikan pada peserta didik bukan hanya kepada peserta didik yang normal, tetapi juga perlu diberikan kepada peserta didik yang punya masalah seperti yang lambat belajar, karena peserta didik seperti ini harus mendapat layanan dan pembelajaran yang agak berbeda. layanan peserta didik juga harus diarahkan kepada Tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh peserta didik, seperti buku, alat tulis, dan alat-alat olahraga. layanan lainnya menyangkut kesehatan peserta didik seperti perlunya P3K dengan anggota PMR yang sudah terlatih.

Perhatian pada peserta didik juga termasuk Bagaimana memperhatikan motivasi belajar mereka. peserta didik yang belajar masih memerlukan motivasi bimbingan dengan menugaskan guru BP, untuk MI, dan RA, guru bawahannya dibina oleh Kepala Sekolah agar dapat bertindak sebagai konselor.

j. Manajemen yang mengutamakan praktik

Seorang kepala sekolah harus pandai berteori dan mempraktikkan gagasan tersebut dalam tindakan nyata. Dalam manajemen modern sering dinyatakan bahwa apa yang diperbuat oleh pemimpin tidak akan dilihat prestasinya melainkan akan dilihat hasilnya. bila hasilnya sesuai dengan rencana dan harapan berarti pemimpin tersebut berhasil dalam tugasnya. keberhasilan seorang pemimpin harus didukung oleh dedikasi dan loyalitas yang

tinggi pada tugasnya. Disamping itu, juga harus energi dalam arti penuh tenaga dalam melaksanakan tugasnya.

Praktik adalah tindakan nyata seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Kepala sekolah jangan hanya pandai berteori tetapi harus juga melakukan berbagai tindakan nyata yang dapat menghasilkan sesuatu. Sara bawahan sering menyebut kelakuan pemimpin yang hanya teori dengan istilah pemimpin NATO (No Action Talk Only). sebutan ini jangan sampai diutarakan pada diri kepala sekolah karena akan sangat tidak menyenangkan.

Untuk menghindari NATO, kepala sekolah harus memiliki sikap inovatif, yang dicerminkan dalam caranya bekerja secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, pragmatis, disiplin, serta adab adaptabel dan fleksibel.

Kepala Sekolah yang inovatif mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. gagasan baru tersebut misalnya moving class. moving class adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat lainnya. moving class ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh

beberapa guru, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.<sup>38</sup>

## **B. Pengertian Budaya Religius**

### **1. Pengertian Budaya**

Istilah budaya awal muncul dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercangkup dalam definidi budaya yang begitu luas. Istilah budaya diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusiayang dicirikan sebagai kondisi suatu masyarakat dan penduduk yang ditransmisikan bersama.<sup>39</sup>

Dalam sebuah kehidupan sehari-hari, biasanya orang mensinonimkan pengertian budaya dengan suatu tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan dari kelompok masyarakat tersebut. Agar budaya menjadi nilai-nilai yang akan tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian dari orang yang bersangkutan. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui berbagai metode

---

<sup>38</sup> M. Fahim Tharaba, *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM*, (Malang, CV. Dream Litera Buana, 2016), hal. 22-47

<sup>39</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Aksi*, (Malang; UIN-Maliki Press, 2010), hlm.70

pendidikan serta pengajaran. Seperti halnya pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Dalam konteks organisasi dilembaga pendidikan, budaya dapat di artikan sebagai sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Didalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerja sama dan nilai-nilai luhur. Budaya juga merupakan norma perilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut untuk anggota barunya. Didalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa dan berperilaku mulia.

Dengan demikian budaya adalah sebuah ide, perbuatan, tindakan maupun pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya, dan karsa dari suara masyarakat atau sekelompok orang yang didalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang atau masyarakat.

---

<sup>40</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Ta'allum*, Vol.4, No. 01 (Juni, 2016), hlm. 23-24

## 2. Pengertian Religius

Religius yaitu sebuah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi pada pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius maupun religiusitas yang diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan kaidah , Jadi budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya sebuah nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan dalam budaya organisasi yang diikuti oleh semua seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai sebuah tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika semua warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.

Pembudayaan nilai-nilai dari sebuah keberagamaan atau bisa disebut dengan religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku semua warga lembaga pendidikan secara kontinyu serta konsisten, sehingga tercipta budaya religius dalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

### 3. Budaya Religius di Sekolah atau Madrasah

Budaya religius bersekolah yaitu cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius atau keagamaan. terdapat lima macam dimensi beragam menurut Glock dan Stark dalam muhaimin yaitu :

- a) Dimensi di sebuah keyakinan yang berisi pengharapan, di mana orang religius berpegang teguh pada sebuah pandangan teologi tertentu dan mengakui keberadaan sebuah doktrin tersebut.
- b) Di mana dimensi praktek agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap sebuah agama yang dianutnya.
- c) Selanjutnya dimensi pengalaman yaitu memperbaiki fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan dari seseorang tersebut.
- d) Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi yang orang tersebut jalankan.
- e) Yang terakhir yaitu dimensi pengalaman atau konsekuensi mengacu pada identitas akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.

Terkait dengan sebuah lingkungan belajar baik di sekolah sangat harus diciptakan kondisi yang menghargai sebuah keberagaman dan

sikap toleransi antara sesama pemeluk agama dan intra agama masing-masing, sehingga muncul sebuah kesadaran perlu realitas agama yang bersifat religius yang mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai agama sebagai ruh agama itu sendiri. Maka didalam komponen belajar dalam rangka memahami memajukan pluralitas, rasa hormat serta menghormati dan lain sebagainya.

Di dalam konteks sebuah pendidikan agama islam, religius ada yang bersifat vertikal dan horizontal, yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah bisa seperti sholat, berdo'a puasa, mengaji alquran, dan lain sebagainya. Sedangkan yang horizontal berwujud hubungan dari manusia dengan sesamanya ada hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitar. Ada pula penciptaan suasana religius atau keagamaan yang bersifat vertikal yaitu menurut muhaimin sendiri adalah dapat berwujud dalam bentuk kegiatan sholat berjamaah, puasa, doa bersama ketika meraih sesuatu, menegakkan komitmen, serta loyalitas tanpa batas terhadap force disekolah. Sedangkan penciptaan suasana religius yang bersifat horizontal lebih menekankan untuk mendukung sekolah sebagai institusi sosial.

Menciptakan suasana atau iklim keagamaan dalam konteks sekolah yang dampaknya adalah perkembangannya suatu pandangan hidup yang bernafaskan islam dan di jiwa oleh nilai-nilai serta ajaran

agama yang bisa mewujudkan atau diwujudkan oleh warga sekolah dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Selanjutnya dalam budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai suatu ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku serta termasuk budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sebuah sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah telah mengikuti tradisi tersebut maka telah tertanam dan sebenarnya warga sekolah sudah menjalankan ajaran agama tersebut.<sup>42</sup>

Menurut apa yang dikutip oleh muhaimin pencipta suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan ditetapkan peserta sebuah penerapan nilai yang mendasarinya.<sup>43</sup> penciptaan suasana dulu just tersebut merupakan upaya untuk meng kondisikan suasana sekolah dengan nilai dan perilaku dari penerapan budaya religius tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan kepemimpinan, skenario penciptaan suasana religius, wahana peribadatan atau tempat ibadah atau mushola atau masjid sekalipun, dan dukungan wajah masyarakat.

---

<sup>41</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*, (Malang; LK2P, 2009), hlm. 61.

<sup>42</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, hlm. 77

<sup>43</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*, (Malang; LK2P, 2009), hlm 305

Dari sebuah konteks pembelajaran beberapa sebuah nilai religius tersebut bukan hanya berpusat pada tanggung jawab guru agama semata, kejujuran tidak hanya disampaikan lewat pembelajaran agama saja, akan tetapi juga lewat mata pelajaran yang lain serta lewat pembiasaan yang ada di sekolah tersebut.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, untuk membina nilai-nilai budaya yang baik pada anak/peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan dalam keagamaan adalah suatu metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik dalam membentuk moral, spiritual dan sosial.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya, sedangkan pengajaran merupakan pendekatan melalui aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak.

3. Nasehat

Nasehat merupakan metode paling efektif untuk mendidik anak dalam membentuk keimanan anak mempersiapkannya secara moral, psikis, sosial, serta mengajarnya prinsip-prinsip tentang Islam.

#### 4. Pengawasan

Pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam membentuk akidah dan moral anak. Islam dengan peraturan-peraturannya mendorong para pendidik untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anak dalam setiap segi kehidupan dan setiap aspek kependidikan.

#### 5. Hukuman

Sesungguhnya hukum-hukum syari'at yang lurus dan prinsip-prinsip yang universal bertujuan memelihara kebutuhan-kebutuhan asasi yang harus dipenuhi manusia dan hidup untuk mempertahankan prinsip-prinsip ini, maka para ulama' mujtahid dan ushul fiqih berpendapat bahwa kebutuhan-kebutuhan asasi tersebut ada lima yaitu: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara nama baik, memelihara akal dan memelihara harta benda. Untuk memelihara semua itu, Syari'at Islam memberi sanksi-sanksi terhadap orang yang mematuhinya.

Dari para ahli antropologi memandang agama sebagai sistem keyakinan yang dapat menjadi bagian dari intisari dari sistem sistem nilai yang ada di dalam sebuah kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan tersebut, dan menjadi penggerak serta sebuah

pengontrol bagi anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai kebudayaan dan ajaran budaya tersebut.<sup>44</sup>

Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan yang sangat sangat kuat baik secara normatif maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk menghela dari upaya tersebut. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan sebuah agama yang diwujudkan dalam pelaksanaan budaya religius di berbagai jenjang pendidikan sangat patut untuk dilaksanakan. Karena kenapa dengan tertanam nya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari sebuah lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu pelaksanaan berbudaya religius sangat penting dan akan sangat mempengaruhi sikap, sifat, tindakan secara tidak langsung oleh warga sekolahnya.

Didalam sebuah budaya dan just sekolah terdapat berapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik diantaranya yaitu membaca alquran di pagi hari, hafalan juz 30, sholat dhuhur berjamaah, salah dhuha berjamaah, sholat ashar berjamaah, berkata jujur, patuh terhadap guru, menggelar doa atau istighosah rutin, dan lain sebagainya.

Budaya religius yang ada di lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman sebuah nilai-nilai religius secara istiqamah.

---

<sup>44</sup> Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50

Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius yang ada di lingkungan lembaga pendidikan antara lain :

- a) *pertama*, melakukan sebuah kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- b) *Kedua*, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan lembaga pendidikan, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*).

- c) *Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
- d) *Keempat*, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain pengadaan peralatan peribadatan seperti tempat untuk shalat (masjid atau mushalla), alat-alat shalat seperti sarung, peci, mukena, sajadah atau pengadaan al-Qur'an.
- e) *Kelima*, memberikan kesempatan kepada peserta didik sekolah atau madrasah untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Quran, adzan, sari tilawah, serta untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai

kitab suci, dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis serta mempelajari isi kandungan al Quran. Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas guru hendaknya selalu diperkuat oleh nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada al-Quran dan Hadits Rasulullah saw.

- f) *Keenam*, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam. Mengadakan perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan.
- g) *Ketujuh*, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadinya lainnya untuk pengembangan spiritual rokhaninya.

Menurut Fathurrahman nilai-nilai religious terbagi menjadi 5, sebagai berikut.<sup>45</sup>

#### 1) Nilai Ibadah

Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya, sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Ibadah baik umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah SWT yang tercantum dalam dua kalimat syahadat.”asyhadu alla ilaaha illallaah, waasyhadu anna Muhammadar Rasulullah. Bahwa ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

#### 2) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia, yaitu Hablumminallah, Hamblumminnas dan Hamblum min alalam. Dengan adanya komitmen ruhul jihad maka aktualisasi diri dan melakukan pekerjaan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.<sup>19</sup> Mencari ilmu merupakan salah satu

---

<sup>45</sup> Faturrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), hlm. 60-69

manifestasi dari sifat Jihadunnafsi yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

### 3) Akhlaq dan disiplin

Akhlaq merupakan bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri orang tersebut.

### 4) Nilai keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku guru, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.

### 5) Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan. Sedangkan ikhlas diartikan bersih atau hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuatnya.

## C. Karakter Siswa

### 1. Pengertian Karakter

Karakter dalam bahasa Inggris: “character” dalam bahasa Indonesia “karakter”. Berasal dari bahasa Yunani character dan charassain yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>46</sup>

Karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>47</sup>

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur’an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang

<sup>46</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Persepektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42

<sup>47</sup> Barnawi & M. Arifin, Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 20

(melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang karakter:

- a) Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan.<sup>48</sup>
- b) Menurut Muchlas Samani bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Heri Gunawan, Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

<sup>49</sup> Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 43

Pengertian di atas, disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan disekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter.<sup>50</sup> diantaranya ialah:

**Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Karakter**

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

<sup>50</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm 40-43

5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kratif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/berkomunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin _ateri bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Tujuan pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

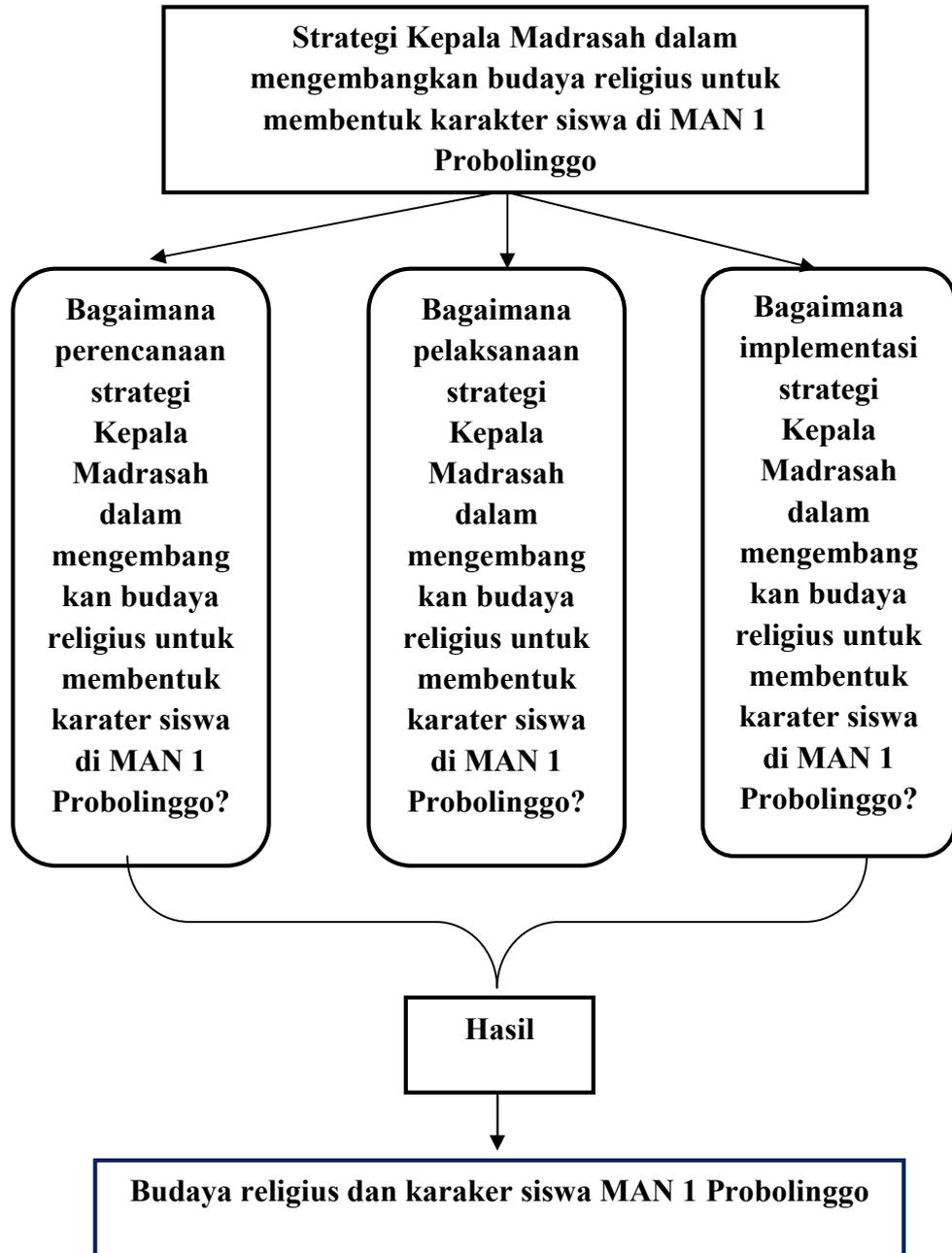
Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Agus Zaenul Fitri, tujuan pendidikan karakter antara lain :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

#### D. Kerangka Berfikir

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah metode yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Probolinggo. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus datang dan terjun langsung ke MAN 1 Probolinggo untuk memperoleh data tentang strategi kepala, bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah serta kendala-kendala apa yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam proses pelaksanaan strategi kepala madrasah, sehingga peneliti menggunakan sebuah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata serta keadaan yang sesuai dengan keadaan yang real atau keadaan yang sebenarnya.

Dari penelitian kualitatif ini yang dapat dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data yang dimaksud berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan ataupun dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada dilapangan untuk memahami dan mendapat makna disetiap fenomena apa yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah yang ada di MAN 1 Probolinggo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama didalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti ini menjadi suatu keharusan tujuannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, karena penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan wawancara dan observasi yang dilakukukan oleh peneliti secara langsung.

Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, berhati-hati, dan sungguh-sungguh dalam mengambil data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga yang yang didapat benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti memiliki kedudukan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsirn data sehinggal nanti pada akhirnya menjadi sebuah laporam hasil penelitian.

Adapun lagkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam menjalankan penelitian adalah

- 1) Hadirnya peneliti kesekolah untuk menyerahkan surat izin tertulis dari lembaga pendidikan yakni jurusan manajemen pendidikan islam,

fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diserahkan kepada instansi yang bersangkutan.

- 2) Surat disetujui oleh kepala sekolah dan administrasi selesai semua. Maka peneliti memulai untuk merancang dan mempersiapkan bahan untuk penelitian agar lebih terarah pada objek penelitian.
- 3) Peneliti membuat kesepakatan bertemu langsung dengan koordinasi atau kepala sekolah untuk melakukan proses penelitian.
- 4) Melakukan observasi di lapangan agar peneliti lebih memahami kondisi di lapangan instansi tersebut.
- 5) Mengumpulkan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek ini adalah target populasi yang memiliki sebuah karakteristik tertentu serta yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup> Maka dari itu peneliti harus melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mewawancarai Kepala MAN 1 Probolinggo, dalam proses wawancara tersebut meliuti gambaran umum dan sejarah sekolah, jumlah kelas beserta rombongan belajar, jumlah dan keadaan guru,

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 9

hingan dengan fasilitas yang dimiliki serta membangun para SDM serta kelulusan, proses pengelolaan lembaga dan sarana prasarana.

2. Kemudian wawancara dengan Kepala MAN 1 Probolinggo mengenai fokus penelitian yaitu strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo.
3. Kemudian wawancara dengan guru-guru serta pengurus kegiatan keagamaan MAN 1 Probolinggo mengenai apa saja kegiatan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Probolinggo.
4. Kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa siswa, guru, dan staf untuk memastikan dalam pengambilan data sesuai tidaknya dan mencari beberapa informasi.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian tersebut untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Probolinggo, Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang berada di lingkungan asri dan banyaknya tanaman yang mengelilingi sekolah tampak luar maupun dalam. Tepatnya terletak di Jalan Raya Panglima Sudirman No. 69 Kelurahan Tanjung, Karanganyar, Paiton Probolinggo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengalaman peneliti yang pernah menimba ilmu di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki siswa antara 700-an siswa dan siswi. MAN 1 Probolinggo adalah Madrasah yang didirikan pada Tahun 1969 dan saat ini dijuluki madrasah yang paling tua se-Jawa Timur.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang bersangkutan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk membentuk karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo. Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu, data primer dan data sekunder.

*Data Primer* adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksporasi untuk mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yang dipilih sebagai data primer.

Peneliti akan mengumpulkan data primer yang berkaitan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Probolinggo. Sedangkan *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen-dokumen yang berkaitan tentang dengan masalah yang sedang diteliti seperti dokumen profil MAN 1 Probolinggo. Dokumen yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk membentuk karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada dilokasi penelitian di MAN 1 Probolinggo .<sup>52</sup>

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan pustaka pokok yang menjadi objek kajian, seperti buku, dokumen dan sejenisnya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian.<sup>53</sup>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan 3 cara dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian, yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

---

<sup>52</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang, UM Press, 2008), hlm. 41

<sup>53</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Hal. 64*

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan pengingatan. Definisi yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi.

Observasi (Pengamatan) sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, dimana tidak ada keterbatasan pada informan, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Kegiatan tersebut berkenaan dengan bagaimana seorang kepala sekolah dalam menerapkan strategi-strategi sehingga misi yang dibangun dapat tercapai di MAN 1 Probolinggo. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipasif, artinya pengamat tidak ikut dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan data.

Dalam hal ini peneliti secara langsung berperan aktif mengumpulkan data langsung dengan datang ke lokasi penelitian dan bersinanggungan secara langsung dengan informan .

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

jumlahnya respondennya kecil, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan Wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.

Dalam hal pertanyaan di atas teknik wawancara peneliti akan menggunakan Wawancara terstruktur yang mana menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar

Peneliti akan mewawancarai 5 informan untuk MAN 1 probolinggo yang meliputi:

- a) Kepala sekolah
- b) Guru
- c) Pengurus kegiatan keagamaan
- d) Siswa

Wawancara ini diupayakan untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius dan prestasi belajar siswa MAN 1 Probolinggo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu dokumen ini bisa berbentuk tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misal catatan harian, sejarah, kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misal foto gambar hidup sketsa Dan lain-lain studi dokumen merupakan pelengkap dari studi observasi wawancara dalam penelitian kualitatif.

Untuk memperoleh informasi yang akurat peneliti ingin memanfaatkan dokumen-dokumen atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

### **1. Prosedur Analisis Data**

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius dan prestasi belajar siswa di MAN 1 Probolinggo akan melaksanakan 3 tahap Prosedur Penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 89

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini disusun secara sistematis agar diperoleh data penelitian secara sistematis pula. Ada beberapa tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian yaitu :<sup>55</sup>

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini peneliti melakukan persiapan untuk menuju lapangan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti :

- 1) Menyusun rancangan peneliti, pada tahap ini peneliti membuat usulan tentang proposal penelitian sebelumnya diajukan kepada dosen pembimbing dan teman mahasiswa.
- 2) Memilih lapangan penelitian, peneliti memilih MAN 1 Probolinggo karena Madrasah ini mempunyai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius dan prestasi belajar siswa dengan catatan yang baik.
- 3) Menjajaki dan menilai lapangan pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang MAN 1 Probolinggo. Selanjutnya peneliti lebih siap terjun ke lapangan karena telah memiliki bekal keadaan, situasi, dan latar belakang dari lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>55</sup> lexy J moleon, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2001), hal 85

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian supaya dapat menentukan model pengumpulan datanya.
- 2) Memasuki lapangan pada saat memasuki lapangan ini peneliti ingin menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang sangat baik serta sikap yang baik, akrab serta bergaul dan juga tetap menjaga etika, dan perilaku serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan saat penelitian sedang berlangsung.
- 3) Berperan serta mengumpulkan data dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperoleh dalam catatan lapangan, baik data yang diperoleh dari wawancara pengamatan atau penyakit kan sendiri kegiatan tersebut.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini yaitu tahap peneliti sudah mampu mengumpulkan seluruh data sehingga peneliti dapat melaporkan tahap penyelesaian dalam proposal penelitian skripsi ini dengan sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi dengan bentuk laporan.

Penulis laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian Sehingga dalam akhir penelitian ini memiliki pengaruh terdapat hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas hasil penelitian yang sangat baik pula.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data atau validitas internal, uji reliabilitas atau reliabilitas data, uji transferabilitas atau validitas eksternal, dan uji konfirmabilitas atau obyektivitas.<sup>56</sup>

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab semakin terbuka dan semakin mempercayai.<sup>57</sup> Dalam perpanjangan pengamatan yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak sehingga data yang diperoleh Kredibel.

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 294.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabet, 2015), Cet ke 22. Hlm. 268.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara di antaranya :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi.

### c. Triangulasi Waktu

Data yang dilakukan dengan wawancara di pagi pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih Kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Sepertinya yang telah dijelaskan diatas pengecekan keabsahan data diperlukan untuk memberikan data yang kredibel. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh akan dicek lagi, salah satunya dengan teknik triangulasi.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a) Latar Belakang Berdirinya MAN 1 Probolinggo**

###### **1. Dasar-dasar Penegerian**

- a). Semula Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri yang berada di desa Karanganyar Kecamatan Paiton 67291 Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo yang didirikan oleh dan berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo ini berdiri pada Tahun 1948 dan pada Tanggal 01 Januari 1959 didirikan suatu Yayasan yang bernama Yayasan Nurul Jadid sebagai wadah formil Pondok Pesantren tersebut berikut lembaga – lembaga Pendidikan yang ada didalamnya.
- b). Diantara lembaga-lembaga Pendidikan yang terdapat didalamnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid, Mdrasah Tsanawiyah Nurul Jadid, dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang masing – masing secara berturut-turut telah berdiri pada tahun 1950, tahun 1957 dan tahun 1960.

- c). Mulai tahun 1967, tahun 1968 dan tahun 1969 Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid tersebut secara terus menerus mengikutsertakan siswa-siswanya dalam ujian – ujian Akhir Negara Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri.
  - d). Didorong oleh pesatnya perkembangan pendidikan Agama Islam di daerah – daerah pada umumnya dan Kabupaten Probolinggo pada khususnya serta didorong pula oleh keinginan dan hasrat yang sangat besar dari masyarakat akan perlu adanya suatu lembaga Pendidikan/ Pengajaran Agama Islam Menengah Atas resmi dari Pemerintah/ Negeri di daerah tersebut.
2. Persiapan Penegrian
- a). Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo telah mengajukan permohonannya pada tanggal 29 Oktober 1969 dengan nomor surat ; 78/A/JND/X/69 perihal — Permohonan Penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton tersebut diatas dengan dilengkapi.
  - b). Pernyataan kesediaannya untuk menyerahkan Gedung, Tanah/ pekarangan dan alat perlengkapan yang lainnya kepada MAAIN sebagai pinjaman.

- c). Kesanggupan untuk membiayai kegiatan operasional lembaga selama Pemerintah belum mampu untuk menanggung biaya operasional Pendidikan.
- d). Persetujuan dan dukungan dari Pemerintah daerah dalam hal ini Bupati Kabupaten Probolinggo, organisasi Politik atau ormas Islam dan Kepala – Kepala Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Kabupaten Probolinggo pada tanggal 20 November 1969 atas rencana Penegerian Madrasah tersebut diatas.
- e). Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur juga telah mengajukan surat permohonannya pada tanggal 30 Oktober 1969 dengan nomor suratnya 139/BL/Mdr/K.20/69 perihal — Permohonan Penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.
- f). Kepala Jawatan Pendidikan Agama Provinsi Jawa Timur telah memberikan Rekomendasikan atas Permohonan Penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid dengan suratnya pada tanggal, 26 Nopember 1969 dengan nomor surat ; 1189/A.a/Um/K./69.
- g). Direktur Direktorat Pendidikan Agama Mengajukan suratnya pada tanggal, 03 Desember 1969 dengan nomor suratnya ; DD/I/Pda/S/Dag./3345.

### 3. Penegerian

Direktorat Jenderal Bimas Islam Departemen Agama telah menyetujui Penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo tersebut dengan suratnya pada tanggal, 04 Desember 1969 dengan nomor surat 552/D.I/69.

Dimana semua surat-surat tersebut diatas dialamatkan kepada Menteri Agama Republik Indonesia, maka Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton tersebut diatas oleh Menteri Agama Republik Indonesia disetujui Penegeriannya dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dengan nomor SK – 181 Tahun 1969 pada Tanggal 06 Desember 1969 dengan Ketetapan sebagai berikut.

- a). Pertama : Menegerikan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) di Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.
- b). Kedua : Segala kekayaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton tersebut diatas yang berupa Gedung, Tanah/ Pekarangan serta Alat Perlengkapan Lainnya dipinjamkan (tanpa sewa) kepada MAAIN tersebut, selama Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjend Bimas Islam Departemen

Agama Republik Indonesia belum dapat mengusahakannya.

- c). Ketiga : Segala sesuatu untuk melaksanakan Keputusan ini mengenai Pemeliharaan dan Pengawasan selanjutnya atas MAAIN tersebut telah diserahkan sepenuhnya kepada Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjend Bimas Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- d). Keempat : Selama Anggaran Pendapatan dan Belanja Departemen Agama Republik Indonesia untuk Keperluan MAAIN tersebut menurut Pasal 18.2.17 tidak mencukupinya maka segala Pembiayaan selanjutnya akan dibebankan kepada Pengurus / Badan Penyantun MAAIN tersebut dengan bantuan dari POM/ UKS.
- e). Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal telah ditetapkannya surat keputusan tersebut oleh Menteri Agama Republik Indonesia ditetapkan : di Jakarta Pada tanggal : 06 Desember 1969.

#### 4. Pengembangan Lembaga

- a). Siswa : Setelah menerima SK Penegerian MAAIN tersebut dari Menteri Agama Republik Indonesia dengan nomor 181 /1969 pada tanggal 06 Desember 1969, maka dimulailah proses pembelajaran pada Tahun Pelajaran

baru mulai 02 Januari 1970 dengan jumlah Kelas 3 (tiga) ruang yang terdiri dari siswa Putri.

Pada tahun 1977 siswa MAAIN telah pindah belajar di gedung sendiri MAAIN yang dibangun oleh Pemerintah melalui DIP 1976/1977 yang terletak di tepi jalan raya desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.

Pada tahun 1978 nama MAAIN telah berubah nama menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Pada tahun 1979 siswa MAN Karanganyar Paiton telah berkembang dengan adanya siswa-siswi yang tempat belajarnya di Komplek Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton sampai sekarang sesuai dengan kondisi setempat.

- b). Filial : pada Tahun 1981 mulai mendirikan Filial ( cabang Madrasah ) yang bertempat di Kota Kraksaan dan akhirnya pindah menjadi MAN Karanggeger di desa Karanggeger Kecamatan Pajarakan sampai sekarang.
- c). KKM : ( Kelompok Kerja Madrasah ) pada Tahun 1985 mulai membentuk KKM se Kabupaten dan Kodya Probolinggo dalam rangka pembinaan Madrasah Aliyah tersebut dan sampai sekarang sudah mempunyai sekitar 29 Anggota Madrasah Aliyah di swasta.
- d). Tanah : Tanah Luas 5000 m<sup>2</sup> mendapat waqaf dari ahli waris almarhum KH. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton

sebagai pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton pada tanggal 12 September 1976. Tanah Luas 5000 m<sup>2</sup> diperoleh dari pelepasan dari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton pada Tahun 1976 dengan Anggaran DIP 1976/1977 dengan biaya sebesar Rp. 20.000.000,- ( dua puluh juta rupiah ) sebagai dana pelepasan.

e). Gedung

Pada tahun 1976/1977 dibangun gedung Sekolah/ Madrasah yang terdiri dari 3 ruang kelas seluas = 219 m<sup>2</sup> dengan Anggaran Pusat DIP tahun 1976/1977 besar biaya kontruksi dan peralatannya adalah Rp. 12.700.000,- yang dibangun diatas Tanah waqaf tersebut.

Pada tahun Anggaran 1985/1986 dibangun gedung Laboratorium dengan luas 100 m<sup>2</sup> dengan biaya Rp. 15.400.000,- yang Anggarannya melalui pusat DIP Tahun 1985/1986, biaya alat – alatnya Rp. 2.270.000,- dibangun diatas Tanah yang di berasal dari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton.

Pada Tahun Anggaran 1986/1987 membanguna gedung Perpustakaan dengan luas 100 m<sup>2</sup> yang biayanya Rp. 15.400.000,- dan biaya perlengkapannya adalah sebesar Rp. 2.270.000,- yang Anggarannya dari Pusat DIP tahun

1986/1987, dibangun diatas tanah yang berasal dari pelepasan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton.

Pada tahun 1989/1990 dibangun gedung sekolah dengan luas 219 m<sup>2</sup> terdiri dari 3 kelas dengan biaya kontruksi dan alat-alatnya sebesar Rp. 41.667.000,- di atas Tanah yang berasal dari pelepasan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton dan Anggarannya dari Pusat DIP tahun 1989/1990.

- f). Yang dibangun dan dibiayai oleh OSIS MAN /MTsN secara swadaya.

#### 5. Daftar Nama Kepala Madrasah

- a). ABD. WAHID ZAINI, BA ( Tahun 1970 s.d 1971 )
- b) H. MOH.HASYIM ZAINI, BA ( Tahun 1972 s.d 1979 )
- c). Drs. ARSYAD MANAN ( Tahun 1980 s.d 1984 )
- d). Drs. FARCHAN AR ( Tahun 1985 s.d 1990 )
- e) Drs. M. HABIB MZ ( Tahun 1991 s.d 1996 )
- f) Drs. H. ABD. MANAN ( Tahun 1996 s.d 2001 )
- g) Drs. KH. NUR CHOTIM ZAINI ( Tahun 2001 s.d 2002 )
- h) Drs. H. HANAFI, M.Pd ( Tahun 2002 s.d 2005 )
- i) H. A. RIFA'I MAKSUM, S.Pd ( Tahun 2005 s.d 2009 )
- j) Drs. H. SUHARTONO, M.Pd ( Tahun 2010 s.d 2014 )
- k) Dr. H. SUGIYO, M.Pd ( Tahun 2014 s.d 2018 )
- l) SYAIFUL ABDI, S.Pd.I ( Tahun 2018 s.d ..... )

**b) Identitas Madrasah**

NPNS	:	20579855
Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo
Alamat	:	JL. Raya Panglima Sudirman
Kelurahan/Desa	:	Karangayar
Kecamatan	:	Paiton
Kabupaten/Kota	:	Probolinggo
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Telepon/Hp	:	0335-771684
Jenjang	:	MA
Status	:	NEGERI
Tahun Berdiri	:	1978
Hasil Kreditasi	:	A

**c) Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Probolinggo**

## 1. Visi

Terwujudnya Siswa MAN 1 Probolinggo Menjadi Insan Yang Berilmu, Terampil, Berakhlakul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan.

## 2. Misi

- a. Mengefektifkan dan mengefesienkan pelaksanaan PBM secara optimal dan berkualitas.

- b. Mengadakan pengamatan dalam rangka menemukan siswa berpotensi dalam berbagai keilmuan dan keterampilan siswa.
  - c. Mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan potensi, minat dan bakat agar tumbuh dan berkembang secara mandiri serta kedisiplinan yang tinggi.
  - d. Menumbuh kembangkan semangat siswa dalam bersaing secara sehat antar siswa dilingkungan sekolah.
  - e. Meningkatkan kualitas guru dan ketatausahaan melalui program pendidikan, pelatihan, workshop, dan lain-lain.
  - f. Menerapkan management transparan dan partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah.
  - g. Membimbing siswa agar lebih menghayati dan mengamalkan ajaran islam serta budaya bangsa, agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berinteraktif dalam masyarakat.
3. Tujuan
- a. Menciptakan kegiatan Madrasah bersifat Islami, beriman, dan bertaqwa sehingga bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran islam dalam kegiatan sehari-hari.
  - b. Menjadikan Madrasah unggul dalam segala ilmu dan memiliki prestasi secara optimal sehingga menjadikan Madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat.

- c. Memiliki jiwa wirausaha dan keterampilan yang sepadan  
(*Live Skill*)

**d) Struktur Organisasi MAN 1 Probolinggo**

- 1) Ketua Komite : KH. Musayyib Nahrawi
- 2) Kepala Sekolah : Syaiful Abdi, S.Pd, M.Pd
- 3) Kepala Tata Usaha : Drs. Saifur Rahman
  - a. Bendahara DIPA : Imam Muhdi, S.Pd
  - b. Bendahara BP-3 : Heny Murniati, M.Pd
- 4) WKM. Kurikulum : Ernawiyadi, S.Ag
  - a. Wali Kelas
  - b. Kepala Profram Jurusan
  - c. Penanggung Jawab Mapel Olimpiade
  - d. Guru Piket
  - e. Guru Pembimbing Les
- 5) WKM. Kesiswaan : Drs. Sunarso, M.Pd
  - a. Koordinator BK
  - b. Pembina OSIS
  - c. Pembawa Ekstrakulikuler
- 6) WKM. Sarana Prasarana : Drs. Ahmad Fauzi, M.Pd
  - a. Kepala Lab IPA
  - b. Kepala Lab Bahasa
  - c. Kepala Lab Komputer

- d. Kepala Perpustakaan
  - e. Penanggung Jawab Sarana Ibadah
  - f. Penanggung Jawab Ruang OSIS
  - g. Penanggung Jawab Kantin Sekolah
  - h. Penanggung Jawab Ruang Keterampilan
- 7) WKM. Humas : Zainul Arifin, S.Ag. M.Pd. I
- a. Pengelola Koprasi
  - b. Pembina UKS
  - c. Penanggung jawab Kegiatan DU/DI
  - d. Penanggungjawab Kegiatan Wali Murid

#### **e) Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Probolinggo, penulis mengadakan penggalan data baik menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Guru merupakan faktor tunggal paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberhasila peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik. Berikutnya adalah data yang penulis peroleh mengenai keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Probolinggo.

**Tabel Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH
1	Kualifikasi pendidikan dan tenaga kependidikan	SMA	11
		D1	0
		D2	1
		D3	1
		S1	44
		S2	23
		S3	1
		Jumlah	81
2	Sertifikasi	Sudah	44
		Belum	20
		Jumlah	64
3	Gander	Pria	54
		Wanita	27
		Jumlah	81
4	Status Kepegawaian	PNS	45
		GTT	20
		Honorer	7
		PTT	9
		Jumlah	81
5	Pangkat / Golongan	II a	4
		II b	1
		II c	0
		II d	0
		III a	6
		III b	2
		III c	13

		III d	10
		IV a	9
		IV b	0
		Non PNS	36
		Jumlah	81
6	Kelompok Usia	Kurang dr 30 Th	14
		31-40 Th	33
		41-50 Th	24
		51-50 Th	10
		Diatas 60 Th	0
		Jumlah	81
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Th	15
		6-10 Th	18
		11-15 Th	26
		16-20 Th	15
		21-25 Th	5
		26-30 Th	2
		Diatas 30 Th	0
		Jumlah	81

#### **f) Sarana dan Prasarana**

Demi menunjang proses belajar mengajar sarana dan prasarana sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang pelayanan pendidikan karena disadari bahwa keberhasilan pendidikan berkorelasi terhadap ketersediaan fasilitas penunjang pendidikan. Berikut fasilitas yang dimiliki MAN 1 Probolinggo sudah dikatakan lengkap seperti :

1. Ruang Belajar
2. Ruang Kepala Madrasah
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Guru
5. Ruang UKS
6. Ruang / Lab Komputer
7. Ruang Kantin sekolah
8. Kamar Mandi/WC/Kamar Kecil
9. Lapangan Upacara Bendera
10. Tempat Parkir
11. Ruang MAN TV
12. Musollah
13. Ruang Pramuka
14. Ruang OSIS dan MPK
15. Koprasi Siswa
16. Perpustakaan
17. Tempat duduk dan meja siswa yang ada di ruang-ruang kelas dalam kondisi baik semuanya.

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang akan peneliti sajikan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo. Selanjutnya untuk lebih jelasnya maka disini peneliti akan menyajikan data yang peneliti dapatkan saat penelitian di MAN 1 Probolinggo.

### **1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa**

Perencanaan merupakan sesuatu yang penting karena perencanaan adalah suatu proses dasar untuk mempersiapkan keperluan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam strategi kepala sekolah perencanaan dibuat supaya program maupun kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat meminimalisir kegagalan yang akan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

Tugas dan fungsi bagi kepala madrasah adalah salah satunya membuat perencanaan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan menjadi tujuan bersama, tentunya dalam perencanaan yang matang untuk menentukan dan menetapkan suatu tahap serta prosedur yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

Kepala madrasah tentu akan mengupayakan cara perencanaan dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa yang baik harus menggunakan langkah-langkah secara terencana apalagi untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu kepala

madrasah merumuskan beberapa perencanaan untuk mengembangkan budaya religius agar siswa memiliki karakter yang baik. Diantaranya yaitu :

a. Visi, Misi, dan Tujuan

MAN 1 Probolinggo berpegang tegu pada visi dan misi dalam mengembangkan budaya religius untuk pembentukan karakter siswa.

Kepala Madrasah bapak Syaiful Abdi mengatakan dalam wawancaranya yaitu :

“budaya religius, karakter siswa, akhlaqul karimah itu sudah menjadi hal yang pokok dalam suatu madrasah, namanya sudah madrasah itu adalah sekolah yang pada dasarnya berciri khas agama islam, dan untuk membudayakan sudah otomatis menjadi garapan yang harus dilaksanakan di madrasah kita ini. Bagaimana caranya, kita mengacu pada visi dan misi madrasah ini”.<sup>58</sup>

Hal ini dibuktikan dengan visi dan misi madrasah. Visinya yaitu Terwujudnya siswa MAN

1 Probolinggo yang Berilmu, Terampil, Berakhlaqul Karimah, dan Berwawasan Lingkungan. Sedangkan salah satu misinya berbunyi Mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan potensi, minat dan bakat agar tumbuh dan berkembang secara mandiri serta kedisiplinan yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti amati.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

Visi, misi madrasah dapat ditemukan dalam dokumen K13 maupun hasil pengamatan visi, misi dan tujuan yang dipampang di dinding MAN 1 Probolinggo.

b. Mansapro AHSAN

Strategi tersebut di sampaikan oleh kepala madrasah bapak Syaiful Abdi dalam wawancaranya yaitu :

“strategi kedua yang saya buat setelah visi dan misi yaitu istilah MANSAPRO AHSAN adalah umum sekali di kalangan Madrasah atau Pesantren, istilah Ahsan berasal dari Bahasa Arab, hanya kata tersebut di Madrasah kita menjadi Akronim atau singkatan yaitu Ahli dan Santun tentunya Dengan sifat tersebut ada harapan berupa Nilai dan karakter yang ingin di capai nya yaitu Ahli dan Santun. Harapannya kata AhSan tidak hanya menjadi Pameo atau Slogan atau apalah istilahnya tetapi harus menjadi bagian tanggung Jawab kita bersama sehingga Madrasah kita benar-benar Hebat dan Bermartabat sesuai dengan Visi ” Mewujudkan Insan yg Bertaqwa, Berilmu Ber Akhlaq, Trampil dan berwawasan Lingkungan”. Semoga bersamaan dengan Ma’unah Allah Swt.”<sup>59</sup>

Kepala madrasah ingin memulai nya dari Kata Ahsan dlm Pandangan Ilmu Shorrof yg pernah di pelajari. *Pertama*, AhSAN yg tulisan Arab nya احسن dg (Fathah Nun) berasal dari kata dasar atau Fiil Madzi Hasana حسن yg artinya Baik, jika di ikutkan wazan افعل احسانا، يحسن، احسن maka menjadi افعلالافعل maka menjadi احسن، احسن، يحسن bergeser ma’na nya menjadi berbuat baik ( Baik > Berbuat Baik) kedudukan لازم فعل tidak butuh obyek menjadi متعدي فعل butuh obyek atau dlm ilmu tata Bahasa Indonesia ada Istilah Transitif > Intransitif

---

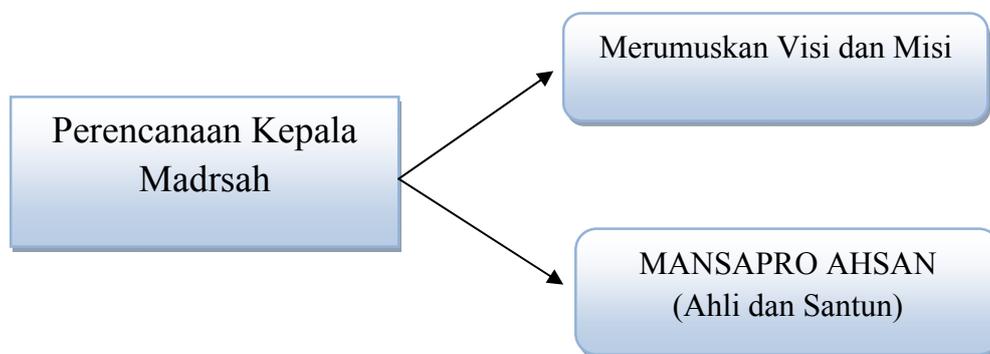
<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

*Kedua*, Kata AhSan sebagaimana di sebut diatas adalah Akronim yaitu Ahli dan Santun berarti kita di tuntut Profesional dlm melaksanakan tugas, Tanggung Jawab baik sebagai tenaga Pendidik atau tenaga Kependidikan, memberi Pelayanan Adminestrasi, Mengajar, dan Mendidik murid-murid yang baik sesuai dengan standart Pendidikan yg ada sehingga nilai yg di ingin capai adalah lulusan yang Ahli atau mumpuni dalam bidangnya sesuai dengan Program yang ada di Madrasah ini

Sedangkan kata sopan adalah akhlaq yang berkaitan dengan tutur kata, karakter ini menjadi bagian yang harus kita miliki sebagai warga madrasah yang merupakan naungan dari Kementrian Agama dengan bertutur kata yang baik, menjaga lisan dari kata yg tidak santun, tidak melukai perasan orang lain baik dalam bentuk lisan atau tulisan, tentunya bertutur yng santun adalah bagian dari orang orang Beriman.

Jadi memberi pelayanan kepada siapapun tidak cukup dengan santun tapi juga harus sopan karena dua kata ini ( Sopan dan Santun ) tidak bisa di pisahkan ada keterkaitan yg menyatu dalam satu karakter yang di sebut Akhlaqul Karimah. Sopan adalah Akhlaq yang bertaalluq dengan perilaku gerak gerik seorang siswa, santun adalah Akhlaq yang berkaitan dengan lisan. Sopan seperti ketika berjabat tangan dengan mencium tangan guru, orang tua, atau orang yang di tuakan atau membungkukkan punggung ketika

lewat di depan orang tua dan di depan guru, senyum atau menyapa ketika bertemu teman. Maka dari itu kepala sekolah tidak hanya menjadikan MANSAPRO AHSAN sebagai slogan, tetapi juga tetapi harus menjadi bagian tanggung Jawab kita bersama sehingga Madrasah kita benar-benar hebat dan bermartabat, sehingga menjadikan siswa MAN 1 Probolinggo memiliki karakter yang berakhlaqul karimah.



Bagan 4.1 Perencanaan Kepala Madrasah

## 2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa

Dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan budaya religius dan prestasi belajar siswa di MAN 1 Probolinggo mempunyai beberapa kegiatan yang telah terprogram diantaranya sebagai berikut.

### a. Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s)

Budaya 5s adalah termasuk di budaya religius, dimana budaya 5s ini sangat penting diterapkan disekolah, karena program

5s ini dapat menciptakan suasana saling menghormati antar sesama warga sekolah. Budaya 5s ini akan membuat orang lebih menghargai dan dihargai.

Siswa MAN 1 Probolinggo antara MAN umum dan MAN putri menerapkan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun (5s) saat memasuki lingkungan sampai dengan meninggalkan lingkungan madrasah guna untuk menunjukkan sikap yang rama terhadap seluruh warga sekolah.

Siswa MAN 1 Probolinggo yang datang wajib menerapkan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5s) terhadap guru yang menyambut siswa di gerbang sekolah sebelum memasuki ruang kelas. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah bapak Syaiful Abdi dalam wawancara yaitu:

“strategi akhlaqul karimah yang dipakai untuk menerapkan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5s) antara MAN umum dan MAN putri, seperti ketika siswa sampai di depan pintu gerbang sekolah, siswa turun dari kendarannya dan bersalaman kepada guru yang berdiri didepan pintu gerbang sekolah, siswa memberikan senyuman kepada guru yang menyambut kedatangannya, lalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan bersalaman dengan guru kelas, ketika bertemu guru diluar kelas, siswa menyapa guru tersebut dan memberikan salam, dan selanjutnya siswa membungkukkan badannya ketika berjalan didepan guru. Jadi dengan membiasakan siswa 5s ini bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang baik, mempunyai rasa hormat, memiliki belas kasih, suka menolong sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang nyaman. Peserta didik dapat menggunakan bahasa yang sopan dan baik ketika berbicara

dengan guru maupun teman-temannya, lebih percaya diri dan bertanggung jawab.”<sup>60</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Dayat Sumartoyo selaku guru dan wali kelas XI IBB 1:

“Penerapan senyum, sapa, salam, sopan, santu (5s) yang diterapkan di MAN 1 Probolinggo memberikan peserta didik untuk membiasakan perilaku yang baik. Karena Dengan senyum peserta didik diharapkan merasa lebih damai, senang dan gembira berada di lingkungan sekolah. Dengan memberi salam akan mempererat tali perasudaraan antar warga sekolah, ketika mengucapkan salam dengan ikhlas suasana lingkungan sekolah akan menjadi cair dan akan merasa semua bersaudara. Dengan menyapa akan dapat memudahkan siapa saja untuk saling akrab, mudah bergaul, saling kontak dan berinteraksi. Seperti itu.”<sup>61</sup>

Peneliti simpulkan bahwa, Budaya 5S merupakan salah satu cara untuk menanamkan karakter yang baik terhadap siswa. Jika semua warga sekolah menerapkan budaya 5S dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan semua warga sekolah berkepribadian baik. jika 5S diterapkan dalam konteks sekolah maka warga sekolah terutama peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki belas kasih , suka menolong selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Dayat Sumartoyo selaku Guru MAN 1 Probolinggo, pada jam 11.00, Tanggal 20 Oktober 2021, di Gazebo MAN 1 Probolinggo

### **b. Penyambutan Kehadiran Siswa Pagi Hari di Gerbang Depan**

Kegiatan penyambutan kehadiran siswa pagi hari didepan gerbang oleh guru MAN 1 Probolinggo ini merupakan kegiatan rutin dan sudah terjadwal bagi para guru dan kepala sekolah yang telah ditugaskan. Mereka menunggu kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah mulai pukul 6.30 -7.00 pagi.

Siswa yang datang baik diantarkan oleh orang tua atau sendiri, langsung menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. *Ahlan Wasahlan*, seperti ini kira2 kalimat sambut yang terbayang dari situasi di depan pintu gerbang MAN 1 Probolinggo setiap pagi pukul 06.30 WIB. pengampu Akidah Akhlak di MAN 1 Probolinggo ini menuturkan kepada MAN 1 Probolinggo tentang target dari pembiasaan ini. Berikut adalah paparan dari kepala madrasah bapak Syaiful Abdi ketika diwawancarai yaitu:

“Ini dimaksudkan untuk memabangun karakter yang positif di kalangan para siswa, di sini ada tauladan langsung dari guru, soal kedisiplinan dan sopan santun, Tapi untuk saat ini memang masih siswa dan siswi lewat satu pintu gerbang, karena rehab tempat parkir, biasanya pintu masuk siswa dan siswi dibedakan, demikian juga guru yang menyambutnya, ustadz menyambut siswa, sedang ustadzah menyambut siswi.”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

### c. Sholat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha di MAN 1 Probolinggo dilaksanakan oleh siswa beserta guru-guru MAN 1 Probolinggo sebelum pembelajaran, karna salah satu pengembangan untuk bentuk karakter siswa adalah membiasakan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha di MAN 1 Probolinggo sudah dilaksanakan sejak dulu.

Untuk siswa wanita yang datang bulan/halangan diarahkan ke ruang perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan lain karna berhalangan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan yaitu istighosah, melantunkan asmaul husnah, tahlil, dan juga rotibil hadad, begitupun dengan MAN putri. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah bapak Syaiful Abdi dalam wawancara yaitu:

“Pembiasaan sholat dhuha terhadap pembinaan akhlaq sangat baik terlihat pada perilaku produktif dalam pemanfaatan waktu, hormat, disiplin, murah hati, dan peduli sesama. Siswa juga dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan membuat lancar proses belajar. Seperti menahan amarah yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain. Kenapa kita membiasakan sholat dhuha berjamaah agar siswa terbiasa bukan hanya sholat wajibnya yang kita tekankan, namun sholat sunnahnya juga kita tekankan kepada siswa. Ini menjadi dorongan dalam membentuk karakter siswa agar siswa senantiasa taat dalam beribadah”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Masruroh selaku guru dan koordinator MAN putri:

“Pembiasaan sholat dhuha berjamaah itu salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental siswa yang berbudaya karakter. Ibu dan sekolah mengharapkan kegiatan rutin sholat dhuha bersama ini dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak-anak semua. Selain itu juga, yang diharapkan hati dan pikiran anak-anak dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan benar MAN umum ada kegiatan lain selain sholat dhuha jika ada siswi yang datang bulan atau halangan biasanya ada kegiatan tersendiri seperti istighosah, melantunkan asmaul husnah, tahlil, dan juga rotibul hadad. Berbeda dengan MAN putri sholat dhuha tidak diwajibkan berjamaah, karena MAN putri ada kegiatan diniyah dan belajar kitab sampek jam 09.00 untuk program reguler IPA, IPS dan BAHASA, untuk siswa unggulan PK meskipun tidak ada jam diniyah dan belajar kitab, langsung berangkat ke sekolah tidak diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah bisa sholat dhuha sendiri sebelum berangkat sekolah atau sholat di musollah sekolah”<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa sholat dhuha di MAN 1 Probolinggo menjadi salah satu usaha sekolah dalam pembinaan ahklaq yang baik dan juga membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah, baik itu ibadah sholat wajib maupun sunnah.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran oleh semua siswa MAN umum, siswa diarahkan menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Jadi melalui program sekolah berupa pembiasaan sholat dhuha ini, diharap siswa

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Masruroh, tanggal 21 Oktober 2021, di MAN Putri, pada jam 08.30

memiliki sikap dan tindakan yang baik berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertip.

Tetapi untuk MAN putri sholat dhuha tidak dianjurkan berjamaah dan bisa sholat dhuha secara mandiri. Untuk program reguler IPA, IPS dan BAHASA karena sebelum ke berangkat sekolah jam 07.30-09.00 mereka ada diniyah dan belajar kitab. Begitupun untuk PK (Program Keagamaan) sholat dhuha dilakukan secara mandiri sebelum berangkat ke sekolah, ada juga yang solatnya di musollah sekolah, tidak di anjurkan berjamaah karena PK (Program Keagamaan) tidak ada jam diniyah dan belajar kitab, masuk seperti biasa dari jam 07.30-14.00.

#### **d. Tahsin Sebelum Pembelajaran**

Kegiatan tahsin sebelum pelajaran dimulai itu juga termasuk budaya religius di MAN 1 Probolinggo, tujuan tahsin sebelum jam pelajaran dimulai untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari, dan juga dapat memperlanca siswa MAN 1 Probolinggo dalam membaca Al-Qur'an.

Kepala Sekolah Bapak Syaiful Abdi, menyatakan bahwa:

“Kegiatan tahsin sebelum dimulai pelajaran ini, dilakukan dengan pengawasan guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama, dan diluangkan waktu kurang lebih 10-15 menit, tashih dipandu oleh Ustad Supriyadi yang berada di aula. Karena disetiap kelas sudah terpasang sound agar siswa mengikuti ustad supriyadi melantunkan ayat suci Al-

Quran. MAN putri juga sama, ada kegiatan tahsin dipagi hari.”<sup>65</sup>

Hal ini didukung oleh siswa MAN 1 Probolinggo (MAN putri) yang bernama Silvia Aulia yang peneliti wawancara, yaitu :

“Kalau tahsin di MAN putri itu diadakan hanya setiap hari selasa, karena hari selasa tidak ada jadwal diniyah dan pengajian kitab pagi. Biasanya dilaksanakan pas jam diniyah dan belajar kirab , jam diniyah dan belajar kitab di ganti dengan tahsin, tetapi hanya sebentar sekitar 10-15 menit saja.”<sup>66</sup>

#### **e. Shalat Dhuhur Berjamaah**

Shalat dhuhur berjama'ah juga termasuk salah satu budaya religius di MAN 1 Probolinggo. Pelaksanaan shalat dhuhur secara berjama'ah disekolah itu bermasuk untuk membuat siswa disiplin waktu untuk mengerjakan perintah Allah SWT serta untuk mempererat tali silaturahmi diantara semua warga sekolah MAN 1 Probolinggo.

Jadi kepala sekolah MAN 1 Probolinggo ini sangat menekankan shalat dhuhur berjama'ah pada siswa adgar siswa memiliki karakter dan pribadi yang baik, santun, serta pwnuh dengan nilai-nilai religius dan cinta terhadap agama. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Syaiful Abdi dalam wawancara yaitu:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

<sup>66</sup> Wawancara dengan siswa, tanggal 23 Oktober 2021, di Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 09.00

“Shalat dhuhur ini kan kewajiban kita sebagai umat islam, kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT yang harus kita jalani, jadi ini upaya kami untuk mewujudkan budaya religius dengan memberi kegiatan keagamaan shalat dhuhur kepada siswa, tujuannya untuk mejadikan siswa MAN 1 Probolinggo disipli dalam menjalankan perintah Allah SWT. Dan tujuannya juga untuk membuat siswa mengerti dan memahami ajaran islam dan memiliki akhlak yang mulia, dan juga untuk mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban serta melahirkan rasa persaudaraan,”<sup>67</sup>

Hal tersebut juga dikatan oleh bapak Abdilbar selaku guru agama MAN 1 Probolinggo:

“iya, shalat dhuhur berjama’ah ini sudah dilaksanakan dari awal adanya MAN 1 Probolinggo. Ini kan sebagian dari budaya religius jadi kita harus membentuk karakter siswa yang baik dan juga menanamkan nilai-nilai religius secara terus menerus. Jadi ini menjadikan siswa terbiasa, tidak hanya didalam sekolah tetapi juga diluar sekolah dalam melaksanakan shalat dhuhur secara berjama’ah.”<sup>68</sup>

Pelaksanaan shalat dhuhur berjama’ah dilakkan saat jam istirahat, di mushollah MAN 1 Probolinggo anata MAN umum dan MAN putri pada pukul 11.30-12.00. kemudian jam istirahat pukul 12.00-13.00. pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang menjadi imam adalah kepala sekolah, para guru, dan juga dari siswa MAN 1 Probolinggo. Seperti shalat dhuha , shalat dhuhur juga dilakukan kegiatan lain untuk siswi yang datang bulan atau halangan yaitu istighosah, melantunkan asmaul husnah, tahlil, dan juga rotibul hadad, begitupun dengan MAN putri.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Dayat Sumartoyo selaku Guru agama MAN 1 Probolinggo, pada jam 14.00, Tanggal 20 Oktober 2021, di Gazebo MAN 1 Probolinggo

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat dhuhur berjama'ah ditemukan bahwa shalat dhuhur berjama'ah merupakan salah satu bentuk budaya religius untuk membentuk karakter siswa, menjadikan siswa disiplin dalam menjalankan perintah Allah SWT, serta mempererat tali silaturahmi seluruh warga sekolah MAN 1 Probolinggo. Dari sini shalat dhuhur berjama'ah juga muncul pembiasaan bagi siswa MAN 1 Probolinggo dan menjadikan siswa terbiasa tidak hanya didalam sekolah tetapi juga diluar sekolah dalam menjalankan shalat dhuhur secara berjama'ah dan juga dengan shalat ashar, shalat maghrib, shalat isyak, dan shalat subuh.

**f. Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Salah satu dari strategi kepala madrasah dalam pengembangan budaya religius untuk membentuk karakter siswa adalah pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam, Isra' mi'raj, Pondok Ramadhan, Zakat di Bulan Suci Ramadhan, Kurban (di Hari Raya Idul Adha), Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam. Salah satu contoh peringatan hari besar Islam salah satunya yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

MAN 1 Probolinggo menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini mengambil tema "MENUNTUN HATI MELALUI JALAN NABI". Sejak pukul 7 pagi para jama'ah yang terdiri dari siswa, dan warga MAN 1

Probolinggo telah memadati halaman depan sekolah yang disebut-sebut tertua di Jawa Timur itu.

Peringatan Maulid 1443 Hijriah ini berlangsung dengan lancar dan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Seluruh jamaah dan pengisi acara diwajibkan menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki lokasi acara.

Tepat keesokan harinya usai pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW, peneliti mewawancarai kepala sekolah bapak Syaiful Abdi mengenai Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) salah satunya mengenai maulid Nabi Muhammad SAW.

“Kegiatan dimulai dengan acara yang menampilkan berbagai kreativitas dan keterampilan siswa MAN 1 Probolinggo. Di antaranya Hadrah para siswa dan Sholawat Bersama Tim Kosidah Guru Putri. Salah satu yang istimewa adalah hadirnya KH. “Bersama KH. Hafidzul Hakim Nur Syubbanul Muslimin” yang sudah sukses untuk mengisi ceramah agama yang dipandu oleh MC siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka dapat meraih keberhasilan di masa depan, sesuai dengan tagline Al-Iman sebagai Sekolah Untuk Kehidupan.”<sup>69</sup>

Ibu Masruroh juga mengatakan bagaimana kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di MAN putri dalam wawancaranya yaitu:

“untuk kegiatan Maulid Nabi di MAN putri itu dilaksanakan di dalam Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton dan di aula MAN putri juga. Kenapa dilaksanakan diadakan 2x, karna sebagian besar MAN putri mondok di Pesantren Nurul Jadid Paiton. Sedangkan pelaksanaan di aula

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

MAN 1 Probolinggo kita hanya mendatangkan Kepala Sekolah Bapak Syaiful Abdi dan beberapa guru MAN 1 Probolinggo.”<sup>70</sup>

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan religius peringatan hari besar Islam berupa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk mengingat kembali sejarah rasulullah, dan dengan kegiatan tersebut keimanan dan pengetahuan siswa semakin luas. Dan memotivasi siswa agar mereka dapat meraih keberhasilan di masa depan, sesuai dengan tagline Al-Iman sebagai Sekolah Untuk Kehidupan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah MAN 1 Probolinggo, tetapi MAN putri tidak bisa mengikuti dikarenakan pondok pesantren tidak mengizinkan santrinya keluar dari daerah pondok dikarenakan COVID 19 masih ada, jadi MAN Putri mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW sendiri di aula MAN putri.

#### **g. MAN PK (Program Keagamaan) Putri PP Nurul Jadid**

Program Keagamaan ini (PK) di MAN putri bisa dibilang unggulan di MAN putri, karena pembelajaran murni menggunakan kitab kuning, tetapi meskipun berbasis keagamaan dengan menggunakan kitab kuning masih ada pelajaran umum seperti bahasa inggris dan pembelajaran untuk ujian nasional. Karena program keagamaan (PK) unggulan jadi jika ada yang melanggar dan tidak mengikuti kegiatan akan mendapat point atau hukuman

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Masruroh, tanggal 21 Oktober 2021, di MAN Putri, pada jam 08.30

yang akan ditotal setiap malam jum'at dan diumumkan hari jum'at dan harus menjalankan hukuman.

Program Keagamaan (PK) bukan kegiatan ekstrakurikuler, ini salah satu jurusan yang ada di MAN 1 Probolinggo tepatnya di MAN putri. Karena program ini berjalan di dalam pondok , tetapi Program Keagamaan ini tidak hanya di MAN 1 Probolinggo, sekolah lain yang ada di dalam pondok juga memiliki Program Keagamaan (PK) seperti MANJ, SMK Nurul Jadid, dan SMA Nurul Jadid. Sekolah tersebut juga sama-sama memakai kitab kuning, nadzoman, dan lai sebagainya. Ketika ada perlombaan didalam dan di luar pondok tentang kitab dan sebagainya, itu di ambil dari siswa Program Keagamaan (PK).

Hal tersebut dikatan oleh Kepala Madrasah bapak Syaiful Abdi dalam wawancaranya yaitu:

“secara historis MAN 1 Probolinggo terlahir dari pondok pesantren nurul jadid, kurikulumnya perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Jadi Program Keagamaan (PK) di MAN putri ini program unggulan yang di miliki MAN 1 Probolinggo tepatnya berada di MAN putri, dimana pembelajarannya menggunakan kitab kuning. Karena program ini berjalan dalam pondok, dan pelaksanaan , jadi semua kegiatan harus di perhatikan benar-benar. Karena kegiatannya di perhatikan dari bangun tidur sampai tidur lagi. Jika ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dan kegiatan maka siswa itu mendapat hukuman, hukuman berbentuk point lalu point itu di rekap malam jum'at, jum'at paginya diumumkan siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

Hal tersebut di perjelas oleh ibu Masruroh selaku guru MAN 1 Probolinggo yang berada di MAN putri dalam wawancaranya yaitu:

“Benar, PK (Program Keagamaan) ini bukan kegiatan ekstra kulikuler, melainkan salah satu jurusan yang dimiliki MAN 1 Probolinggo, tepatnya berada di MAN putri dikarenakan program ini berjalan didalam pondok. Tetapi bukan cuma MAN 1 Probolinggo yang memiliki program PK (Program Keagamaan) melainkan sekolah lain yang berada di dalam Pondok Pesantren Nurul Jadid seperti MA Nurul Jadid, SMK Nurul Jadid, SMA Nurul Jadid. Sekolah-sekolah tersebut dalam pembelajarannya memakai kitab kuning, jadi jika ketika ada perlombaan bagian kitab, nadzom, dan lainnya itu diambil dari siswa PK (Program Keagamaan).”<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut di perjelas lagi oleh siswa PK (Program Keagamaan) Devi dalam wawancaranya yaitu:

“kegiatan siswa PK (Program Keagamaan) ini dipantau dari bangun tidur samapai tidur lagi. Dari bangun tidur jam 03.00- 03.30 tahjjud, setelah itu sebelum subuh kita membaca tasrifan shorof, setelah itu ke musollah untuk sholat subuh berjamaah, usai sholat subuh kita mandi untuk bersiap-siap mengikuti kegiatan ngaji kitab oleh RA Zaki mulai jam 06.00-07.00. setelah itu berangkat sekolah, siswa PK (Program Keagamaan) tidak mengikuti kegiatan diniyah, karena setiap harinya sudah belajar kitab. Berbeda dengan MAN putri yang reguler, mereka yang juga berada di dalam pondok ada kegiatan tersendiri seperti tahjjud, sholat subuh berjamaah, kegiatan ngaji kitab oleh RA Zaki dari jam 06.00-07.00, lalu mereka mengikuti diniyah dari jam 07.00-09.00. jam 09.00 mereka baru berangkat sekolah sampai pulang sekolah jam 14.00. lalu mereka mengikuti kegiatan selanjutnya seperti pengajian oleh KH. Zuhri.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Masruroh, tanggal 21 Oktober 2021, di MAN Putri, pada jam 08.30

<sup>73</sup> Wawancara dengan siswa PK, tanggal 21 Oktober 2021, di MAN Putri, pada jam 12.15

Diperjelas oleh ibu Masruroh mengenai kegiatan siswa PK (Program Keagamaan) dalam wawancaranya :

“kegiatan PK (Program Keagamaan) yaitu MQK kegiatan membaca kitab dengan susunan dan dirinci biasanya di laksanakan malam selasa dan malam jum’at, nadzoman kegiatan tasrifan sebelum sholat subuh dan alfiah dilaksanakan ba’da isya’, kegiatan belajar (kontrol) dilaksnakan setiap malam depulang dari dirosah atau les, khitobah kegitan menyimak dan merangkum dengan dengan bahasa apa yang sudah di pidatoka, memberi mufrodat sebelum berangkat sekolah, istima’, menggunakan bahasa arab kegiatannya dilaksanakan setiap malam jum’at setelah adzan magrib dilakukan secara bergantian, stori teling yang dilaksanakan setiap malam jum’at. Jadi ini adalah sebagian kegitan siswa PK (Program Keagamaan) didalam pondok”<sup>74</sup>

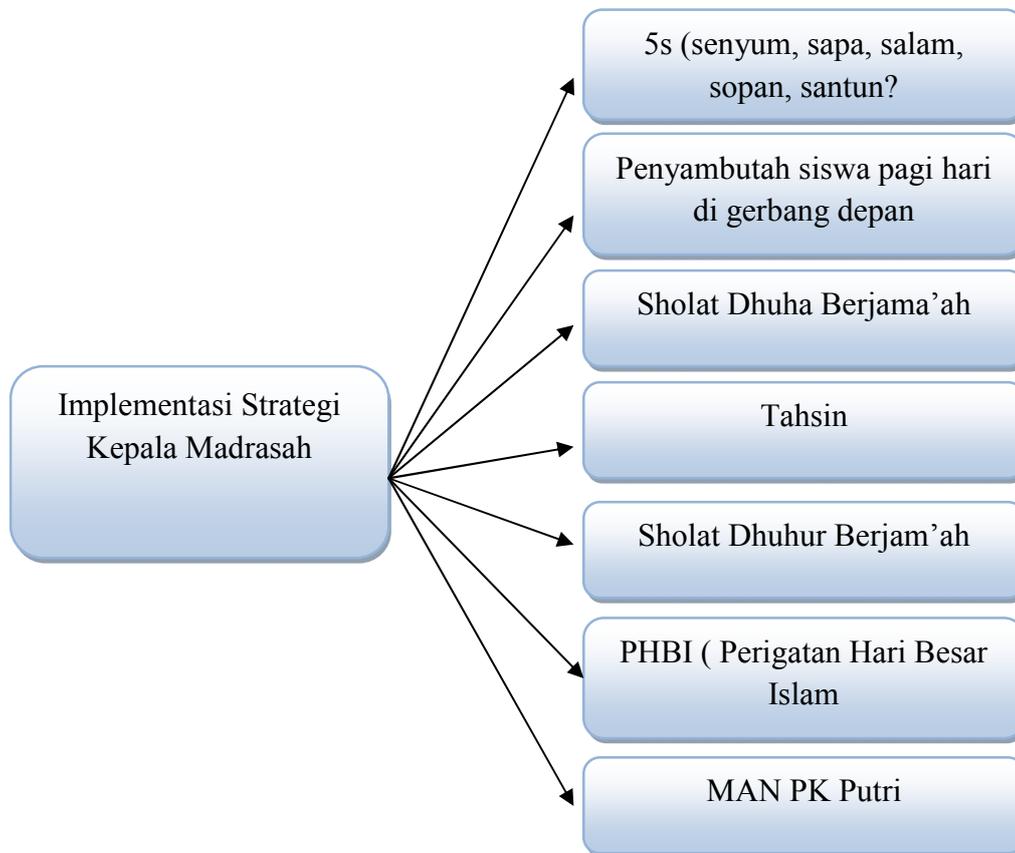
Di perjelas lagi oleh siswa PK (Program Keagamaan) Devi mengenai hukuman dalam wawancaranya yaitu:

“bener, jika kami tidak mengikuti kegiatan yng sudah ditetapkan oleh sekolah dan pondok maka kami akan mendapat hukuman, untuk hukumannya terdapat beberapa bagian, dari tarbiyah (education) biasanya dipegang bagian pendikan seperti tasrifan, mutollaah (mengulang pembelajaran). Bagian ubudiyah (religion) ini dipegang oleh bagian beribadah seperti jama’ah subuh, dhuhur, magrib, isyak, tahjud, sholat hajat, dan lainnya. Lughoh biasanya dipegang oleh bagian kebahasaan seperti khitobah, istima’, mufrodat. Itu semua bagian yang mengontrol kegiatan kami, jika kami tidak mengikuti kegiatan tersebut, kami akan mendapat point, yang mana point itu akan di total setiap malam jum’at, dan dihari jum’atnya kita akan tau hukuman apa yang akan kita dapat setelah semua point di total oleh keamanan”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Masruroh, tanggal 21 Oktober 2021, di MAN Putri, pada jam 08.30

<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa PK, tanggal 21 Oktober 2021, di MAN Putri, pada jam 12.15



Bagan 4.2 Implementasi Strategi Kepala Madrasah

### 3. Hasil Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa

Strategi kepala madrasah MAN 1 Probolinggo dalam pengembangan budaya religius untuk membentuk karakter siswa memberikan dampak yang baik terhadap siswanya baik MAN umum maupun MAN putri. Dengan memberikan siswa pembiasaan yang positif, maka pembiasaan yang positif itu akan melekat pada diri siswa tersebut dan menjadi kebiasaan baik untuk masa depannya. Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat karakter siswa yang menonjol dari strategi yang ditetapkan oleh kepala madrasah.

Kepala Madrasah bapak Syaiful Abdi dalam wawancaranya yaitu :

“Dari strategi yang direncanakan seperti visi, misi, tujuannya, dan MANSAPRO AHSAN, lalu kita menerapkannya kepada siswa dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pengembangan budaya religius. Maka akan terbentuk karakter yang baik pada siswa yang diharapkan menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.”<sup>76</sup>

#### **A. Disiplin**

Siswa MAN 1 Probolinggo menunjukkan karakter disiplin memaluki perilakunya, yaitu dari program sholat dhuha pada pukul 06.40 siswa akan menjadi datang lebih awal agar dapat mengikuti jama'ah. Kedatangan siswa lebih awal sebelum kegiatan sholat dhuha di pagi hari tersebut akan membantu untuk siswa menurangi keterlambatan masuk sekolah. Sebagaimana yang di ungkap kepala sekolah dalam wawancaranya yaitu:

“Jika ada siswa yang terlambat datang kesekolah dan telat mengikuti jama'ah sholat dhuha, siswa tersebut akan mendapat hukuman, jika terlambatnya ketika gerbang sekolah sudah ditutup oleh satpam dan ada guru piket pagi yang menjaga gerbang, maka siswa dihukum untuk membersihkan halaman sekolah yang kurang rapih dan bersih, menyiram tanaman sekolah. Seperti itu otomatis siswa tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah, maka mereka juga mendapat hukuman dari guru yang mengabsen sholat dhuha siswa, biasanya hukumannya itu membaca juz'ammah. Jadi hukuman ini dapat memicu siswa dari keterlambatan, maka siswa MAN 1 Probolinggo ini lebih disiplin, begitupun sholat dhuhur berjama'ah, jika ada siswa yang tidak ikut sholat dhuhur berjama'ah, maka akan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

mendapat hukuman, kecuali siswi yang halangan atau datang bulan kan tidak sholat, jadi ada kegiatan tersendiri.”<sup>77</sup>

Program waktu sholat dhuha berjama’ah pada pukul 06.40 menjadikan siswa disiplin datang lebih awal. Maka ini adalah salah satu aturan yang dibuat untuk membiasakan siswa disiplin waktu dan juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Masruroh dalam wawancaranya yaitu:

“MAN umum dan MAN putri sama kalau tentang kedisiplinan, di MAN putri juga pasti ada hukumannya jika mereka telat ke sekolah, tidak ikut sholat dhuhur berjama’ah, Cuma di MAN putri kan tidak ada kegiatan sholat dhuha, karena siswi yang reguler itu ada kegiatan ngaji kitab dan diniyah dari jam 06.00-09.00 dan masuk sekolahnya jam 09.00, berbeda dengan siswi PK (Program Keagamaan) masuk sekolah jam 07.30 karena mereka tidak ada diniyah, karena setiap hari disekolah dan di pondok sudah belajar kitab. Di dalam pondok pun mereka juga dapat hukuman jika tidak mengikuti kegiatan. Tetapi alhamdulillah, dengan adanya peraturan seperti ini siswa MAN 1 Probolinggo menjadi lebih disiplin, seperti yang dikatakan kepala madrasah kita, peraturan ini dapat memicu keterlambatan siswa.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat kita fahami bahwa siswa MAN 1 Probolinggo telah mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, siswa sudah menunjukkan karakter disiplin dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kedisiplinan tersebut bisa diperluas lagi

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Masruroh, tanggal 21 Oktober 2021, di MAN Putri, pada jam 08.30

dengan petilaku dan tindakan-tindakan lain. Jadi menggunakan waktu sesuai jadwal dan menjalankan hukuman sesuai aturan serta mematuhi tata tertib sekolah.

Jadi Kedisiplinan merupakan kunci utama untuk tercapainya tujuan pendidikan, dengan demikian semangat secara tidak langsung yang ditujukan kepala madrasah dengan berdisiplin telah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam menggunakan waktu se-efisien mungkin dengan demikian upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa dapat tercapai.

## **B. Religius**

Adapun kegiatan religius merupakan upaya sekolah untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter sehingga dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), penyambutan siswa di gerbang sekolah, tahsin, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Hal tersebut bisa diselaraskan dengan apa yang dinyatakan oleh kepala madrasah bapak Syaiful Abdi dalam wawancaranya yaitu:

“Harapan saya sebagai kepala madrasah dan juga guru-guru MAN 1 Probolinggo ini ingin siswa kita selalu istiqomah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan baik itu terlihat oleh guru maupun tidak, sehingga sangat diharapkan dari kegiatan budaya religius ini diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi memang tujuan yang

paling utama itu memberikan pembiasaan-pembiasaan seperti 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santu), melaksanakan solat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, tahsin, melaksanakan PHBI, siswa PK (Program Keagamaan) juga menjalankan kewajibannya didalam podok, itu semua untuk membentuk karakter religius siswa MAN 1 Probolinggo.”<sup>79</sup>

Hal serupa juga di katakan oleh ibu Masruroh dalam wawancaranya yaitu:

“kegiatan religius yang di tetapkan oleh sekolah ini insyaallah sudah ada hasil pada karakter siswa dalam kegiatan sehari-harinya, seperti Ada contoh yang membuat saya bangga kepada siswa MAN 1 Probolinggo ini saat bertemu di jalan mereka pasti menyapa dan terkadang mengucapkan salam serta berjabat tangan, juga seperti ada guru yang duduk didepan kelas maupun didepan kantor mereka membungkukkan badan dan sambil bilang ”permisi bu/pak” itu saja saya sudah bangga.”<sup>80</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa siswa MAN 1 Probolinggo dalam kegiatan religius dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat di fahami bahwa pengembangan budaya religius ini berdampak baik bagi siswa MAN 1 Probolinggo. Salah satunya yaitu karakter religiusnya yang sangat memberi perubahan besar bagi siswa MAN 1 Probolinggo, yang awalnya mereka memiliki karakter yang kurang baik menjadi baik, dengan melewati segala proses, dengan mereka bersemangat beribada dengan ada maupu tidak ada aturan, kegiatan yang juga ada atau tidak ada aturannya.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Syaiful Abdi, S,Pd, M,Pd, tanggal 20 Oktober 2021, di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo, pada jam 08.30

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Masruroh, tanggal 21 Oktober 2021, di MAN Putri, pada jam 08.30

### C. Mandiri

Kemandirian yang ditemukan pada siswa MAN 1 Probolinggo adalah para guru tidak perlu selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah, karena para siswa sudah memiliki kesadaran akan kewajibannya dalam mengikuti serangkaian kegiatan sekolah seperti waktu sholat, waktu tahsin, waktu diniyah, waktu ngaji kitab, dan waktu masuk kelas setelah istirahat, serta mengikuti kegiatan.

Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Dayat Sumartoyo selaku guru dan wali kelas XI IBB 1 dalam wawancaranya yaitu:

“Contohnya mandiri ini mereka antusias untuk melaksanakan sholat dhuha dan solat dhuhur jama’ah, mengikuti tahsin, mengikuti kegiatan dipondok seperti diniyah, ngaji kitab dan lain sebagainya tanpa para guru-guru turun ke lapangan untuk menggiring siswanya mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>81</sup>

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa secara sadar siswa MAN 1 probolinggo telah banyak menunjukkan kemandiriannya, tanpa adanya guru untuk menyuruh mengikuti kegiatan tersebut mereka telah beramai-ramai mengambil wuduk saat terdengar adzan dhuhur, begitupun saat kegiatan sholat dhuha setelah sampai dikelas mereka hanya meletakkan tasnya di kelas lalu menuju musollah, lalu setelah sholat dhuha mereka langsung balik kelas masing-masing untuk mengikuti

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Dayat Sumartoyo selaku Guru agama MAN 1 Probolinggo, pada jam 14.00, Tanggal 20 Oktober 2021, di Gazebo MAN 1 Probolinggo

tahsin, bagi siswa MAN putri seperti kegiatan diniyah, ngaji kitab dan lain sebagainya.

#### **D. Berakhlaqul Karimah**

Akhlaqul karimah yang ditunjukkan oleh siswa di MAN 1 Probolinggo dapat dilihat ketika berhadapan dengan guru, para siswa mampu membedakan cara bersikap atara dengan teman dan dengan guru. Hal ini dibuktikan melalui sikap para siswa yang hormat terhadap guru, sopan, dan selalu bersalaman ketika berpapasan dengan guru dan tidak menggunakan bahasa formal ketika berbicara dengan guru.

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”.<sup>82</sup> Akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkahlaku yang terpuji atau prilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan al-Qur’an dan Sunnah Rosul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud

---

<sup>82</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Amkhlaq dalam Persepektif Al-Qur’an, (Jakarta: Amzah, 2007), 2

mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>83</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator nilai dari berakhlakul karimah di MAN 1 Probolinggo meliputi: hormat kepada guru, sopan, santun dan jujur sesuai dengan visi dan misi sekolah membentuk karakter siswa yang berlandaskan MANSAPRO AHSAN yaitu Ahli dan Santun tentunya dengan sifat tersebut ada harapan berupa Nilai dan karakter yang ingin di capainya yaitu Ahli dan Santun.

SOPAN adalah Akhlaq yang bertaalluq dengan perilaku gerak gerak seorang atau haliyah, SANTUN adalah Akhlaq yang berkaitan dengan lisan, sopan seperti ketika berjabat tangan dengan mencium tangan guru, orang tua, atau orang yang di tuakan atau membungkukkan punggung ketika lewat di depan orang lebih-lebih di depan guru, orang tua senyum ketika bertemu teman.

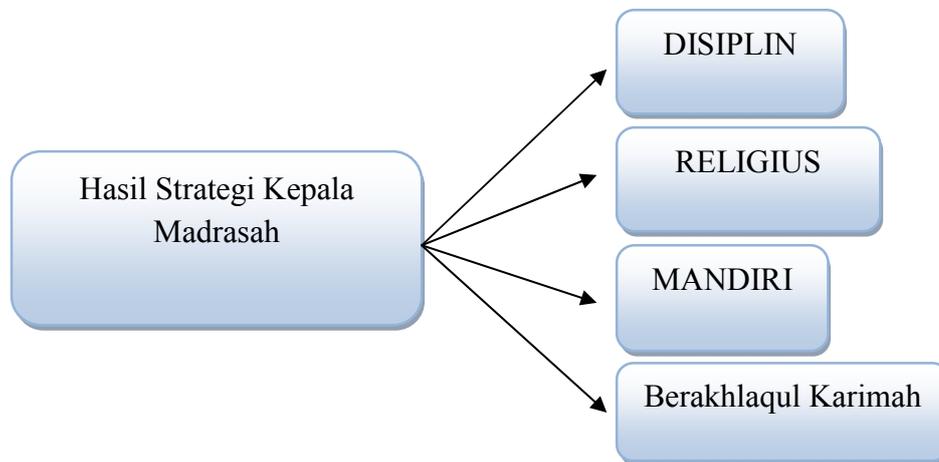
Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa pembentukan karakter di MAN 1 Probolinggo adalah dengan melalui perencanaan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa yaitu merumuskan visi dan misi dan MANSAPRO AHSAN , dengan menggunakan perencanaan tersebut dirasa

---

<sup>83</sup> Muslim Nurdin dkk, Moral dan Kognisi Islam, (Bandung: CV Alfabeta, 1994), hlm.209

cukup efektif dengan budaya yang melekat di madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa, akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila madrasah memiliki perencanaan yang lain, selama strategi tersebut dapat membantu dan mengembangkan karakter siswa, dalam pembentukan karakter di MAN 1 Probolinggo seperti pada empat karakter yang paling menonjol, yaitu (1). *Karakter Religius* : semangat beribadah dan melaksanakan kegiatan dengan adanya aturan maupun tidak, pembiasaan yang telah dilaksanakan di madrasah berharap akan di implementasikan oleh siswa di kehidupan sehari-harinya. Merubah sikap kurang baik menjadi baik, serta berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam (2). *Disiplin* : ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan seperti tepat waktu kesekolah, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tahsin, tahajjud, diniyah, ngaji kitab, dan kegiatan pondok lainnya, serta mengerjakan hukuman sesuai dengan aturan madrasah (3). *Mandiri* : antusias siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan solat dhuhur jama'ah, mengikuti tahsin, mengikuti kegiatan dipondok seperti diniyah, ngaji kitab dan lain sebagainya tanpa para guru-guru turun ke lapangan untuk menggiring siswanya mengikuti kegiatan tersebut, (4) *Berakhlaqul Karimah* : Akhlaqul karimah yang ditunjukkan oleh siswa di MAN 1 Probolinggo dapat dilihat ketika berhadapan

dengan guru, para siswa mampu membedakan cara bersikap antara dengan teman dan dengan guru.



Bagan 4.3 Hasil Strategi Kepala Madrasah

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo**

Kata Strategi berasal dari *Stratego* dalam bahasa Yunani, gabungan dari *Stratus* dan *Ego* atau pemimpin.<sup>84</sup> David mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan atau organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskan bahwa strategi memenuhi kemakmuran perusahaan jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki kosekuensi yang multi fungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau sebuah organisasi.<sup>85</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini maka akan dibahas tentang apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, karena perencanaan yang baik merupakan awal yang baik, dengan perencanaan yang baik dapat menjelaskan apa, siapa, bagaimana, kapan, mengapa, dan kemana dengan suatu pekerjaan yang harus dilakukan akan memperlancar

---

<sup>84</sup> Brison, John M, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 25.

<sup>85</sup> Fred R, David, *Manajemen Strategi, edisi sepuluh*, (Jakarta; Selemba Empat, 2006), hlm. 16-17.

suatu proses atau rangkaian kerja dan pada akhirnya dapat mendukung pencapaian suatu tujuan dengan lebih baik.

Program perencanaan strategi kepala madrasah MAN 1 Probolinggo guna mengembangkan budaya religus untuk pembentukan karakter siswa yang yang baik, kepala madrasah memberikan rencana strategi yang sarannya terhadap seluruh warga madrasah lebih-lebih kepada siswanya. Dengan adanya rencana strategi yang sudah dibuat untuk melaksanakan strategi tersebut sudah mempunyai patokan dan tolak ukur dari rencana yang sebelumnya sudah dibuat. Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan keadaan sumber daya, situasi dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif. Semua sumberdaya yang terkait dan pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dikoordinasikan secara terpadu agar atercapai suatu kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan tersebut. Keterpaduan kerja organisasi memerlukan pengarahan, dorongan, koordinasi, dan kepemimpinan efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis hedayat sutopo dalam bukunya manajemen pendidikan.<sup>86</sup>

Dari hasil temuan penelitian dilapangan, strategi dari kepala madrasah untuk pembentukan karakter siswa dilaksanakan dengan baik dari perencanaan hingga pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan yang telah ditetakan diawal, sehingga dapat meminimalisir kegagalan yang akan ditemui saat

---

<sup>86</sup> Hedayat Sutopo, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2001) Hal. 5

pelaksanaannya. Dalam hal ini kepala madrasah telah menetapkan strateginya untuk pencapaian setiap tujuannya. Perencanaan kegiatan budaya religius untuk pembentukan karakter siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan strategi kepala madrasah yang pertama yaitu visi dan misi madrasah.

*Pertama*, kepala madrasah menetapkan visi misi, elemen yang sangat penting dalam sekolah yaitu visi misi, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang. Merumuskan visi, misi madrasah dalam manajemen pendidikan merupakan sebuah pendekatan yang sangat strategis. Visi, misi madrasah menjadi bagian hal yang penting untuk menentukan masa depan madrasah kemana akan diorientasikan. Madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan sebagai madrasah yang unggul.<sup>87</sup>

Kepala madrasah dalam membuat perencanaan tentu memiliki tujuan-tujuan yang tertuang dalam visi dan misi sekaligus memprediksi kendalakendala yang akan muncul serta cara mengatasinya, seperti dipertegas oleh Wahjosumidjo mengatakan bahwa fungsi pemimpin adalah membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, mengkomunikasikan gagasan kepada bawahan, mempengaruhi bawahan, menciptakan perubahan secara efektif didalam kelompok maupun

---

<sup>87</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014) Hal. 79

individu, serta menggerakkan bawahan sehingga secara sadar bawahan mau melakukan apa yang dikehendaki pimpinan.<sup>88</sup> Merumuskan visi, misi madrasah dalam manajemen pendidikan merupakan sebuah pendekatan yang sangat strategis. Visi, misi madrasah menjadi bagian hal yang penting untuk menentukan masa depan madrasah kemana akan diorientasikan. Madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan sebagai madrasah yang unggul.<sup>89</sup>

Adanya rencana strategis yang dibuat oleh kepala madrasah yang menjadi bahan tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan di lembaga MAN 1 Probolinggo adalah kurikulum K-13. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal tersebut diperkuat oleh UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sidiknas) pada bab I disebutkan kurikulum yakni seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>90</sup>

MAN 1 Probolinggo berpegang teguh pada visi dan misi karena budaya religius, karakter siswa, akhlaqul karimah itu sudah menjadi hal yang pokok dalam suatu madrasah, madrasah itu adalah sekolah yang pada

---

<sup>88</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011) Hal. 40.

<sup>89</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014) Hal. 79

<sup>90</sup> *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta, Media Wacana, 2003) Hal. 11

dasarnya berciri khas agama islam, dan untuk membudayakan sudah otomatis menjadi garapan yang harus dilaksanakan di madrasah kita ini. Dengan cara, kepala sekolah mengacu pada visi dan misi madrasah ini.

Dalam pencapaian suatu tujuan selalu dibuat perencanaan. Seperti yang telah diterangkan dalam QS. Al-Kahfi Ayat 23-24.

*Kedua*, membuat slogan MANSAPRO AHSAN. Dari hasil wawancara peneliti, Sopan adalah Akhlaq yang bertaalluq dengan perilaku gerak gerak seorang siswa, santun adalah Akhlaq yang berkaitan dengan lisan. Sopan seperti ketika berjabat tangan dengan mencium tangan guru, orang tua, atau orang yang di tuakan atau membungkukkan punggung ketika lewat di depan orang tua dan di depan guru, senyum atau menyapa ketika bertemu teman. Maka dari itu kepala sekolah tidak hanya menjadikan MANSAPRO AHSAN sebagai slogan, tetapi juga tetapi harus menjadi bagian tanggung Jawab kita bersama sehingga Madrasah kita benar-benar hebat dan bermartabat, sehingga menjadikan siswa MAN 1 Probolinggo memiliki karakter yang berakhlaqul karimah.

Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari. Sopan santun juga dianggap sebagai norma tidak tertulis mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Perilaku sopan santun menurut Suryani (2017) adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sehari-hari masyarakat itu, sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan

sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia.

**B. Implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1**

**Probolinggo**

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai strategi kepala MAN 1 Probolinggo dalam mengembangkan budaya religis untuk membentuk karakter siswa, lebih lanjut adalah melakukan upaya pelaksanaan/proses agar rencana mencapai tujuan.

Pelaksanaan adalah segala sesuatu yang mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan/proses sangat penting dilakukan dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan yang sangat sangat kuat baik secara normatif maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk menghela dari upaya tersebut. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan sebuah agama yang diwujudkan dalam pelaksanaan budaya religius di berbagai jenjang pendidikan sangat patut untuk dilaksanakan. Karena kenapa dengan tertanam nya nilai-nilai

keislaman tersebut dapat tercipta dari sebuah lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu pelaksanaan berbudaya religius sangat penting dan akan sangat mempengaruhi sikap, sifat, tindakan secara tidak langsung oleh warga sekolahnya.

Dari hasil yang diperoleh dilapangan membuktikan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa melaksanakan beberapa program kegiatan yaitu; 1) 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun); 2) Penyambutan kehadiran siswa pagi hari didepan gerbang; 3) Sholat dhuha berjama'ah; 4) Tahsin; 5) Sholat dhuhur berjama'ah; 6) Peringatan hari besar islam; 7) MAN PK Putri. Dengan 7 program tersebut, menurut peneliti pelaksanaan strategi kepala madrasah MAN 1 Probolinggo dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa cukup baik. Karena pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut telah sesuai dengan program perencanaan pembentukan karakter siswa.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, untuk membina nilai-nilai budaya yang baik pada peserta didik dapat dilakukan salah satunya adalah pembiasaan yaitu dari segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya, sedangkan pengajaran merupakan pendekatan melalui aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak.

Pembiasaan budaya religius di MAN 1 Probolinggo adalah usaha pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut

dilakukan secara terstruktur dan terorganisir dengan baik dan sistematis, sehingga dapat berjalan dengan baik.

Hasil dari pembiasaan kegiatan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo yaitu kegiatan yang diharapkan dapat membentuk perilaku religius siswa. Dengan adanya pembiasaan budaya religius pada siswa diharapkan siswa dapat meneruskan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut baik di madrasah sampai mereka kembali ke lingkungan masing-masing, baik di keluarga, maupun masyarakat. Karakter religiusnya juga sangat memberi perubahan besar bagi siswa MAN 1 Probolinggo, yang awalnya mereka memiliki karakter yang kurang baik menjadi baik, dengan melewati segala proses, dengan mereka bersemangat beribada dengan ada maupu tidak ada aturan, kegiatan yang juga ada atau tidak ada aturannya.

### **C. Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo**

#### **1. Disiplin**

Program waktu sholat dhuha berjama'ah pada pukul 06.40 menjadikan siswa disiplin datang lebih awal. Maka ini adalah salah satu aturan yang dibuat untuk membiasakan siswa disiplin waktu dan juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Siswa MAN 1 Probolinggo telah mematuhi peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah, siswa sudah menunjukkan karakter disiplin

dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kedisiplinan tersebut bisa diperluas lagi dengan perilaku dan tindakan-tindakan lain. Jadi menggunakan waktu sesuai jadwal dan menjalankan hukuman sesuai aturan serta mematuhi tata tertib sekolah.. Hal pembentukan karakter ini juga sesuai dengan salah satu nilai karakter dari 18 karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam membentuk karakter siswa.<sup>91</sup>

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter disiplin dapat diajarkan kepada siswa melalui budaya-budaya yang diterapkan dan menjadi kebiasaan siswa tanpa disadari, dan sudah melekat menjadi karakter siswa tersebut. Dampak tersebut dapat diketahui melalui indikator nilai disiplin yang ditemukan pada perilaku siswa.

## 2. Religius

Adapun kegiatan religius merupakan upaya sekolah untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter sehingga dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), penyambutan siswa di gerbang sekolah, tahsin, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Siswa MAN 1 Probolinggo dalam kegiatan religius dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat di fahami bahwa pengembangan

---

<sup>91</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter, hlm. 40-43

budaya religius ini berdampak baik bagi siswa MAN 1 Probolinggo. Salah satunya yaitu karakter religiusnya yang sangat memberi perubahan besar bagi siswa MAN 1 Probolinggo, yang awalnya mereka memiliki karakter yang kurang baik menjadi baik, dengan melewati segala proses, dengan mereka bersemangat beribadah dengan ada maupu tidak ada aturan, kegiatan yang juga ada atau tidak ada aturannya. Mengucapkan salam sambil berjabat tangan telah menjadi suatu budaya yang sangat melekat pada MAN 1 Probolinggo. Kebiasaan tersebut dilakukan baik di dalam maupun diluar sekolah.

Adapun dampak dalam bentuk budaya religius yang ada di MAN 1 Probolinggo diantaranya, Mengucapkan salam sambil berjabat tangan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan. Semangat beribadah dengan adanya aturan dan tidak adanya aturan, merubah sikap dari kurang baik menjadi baik dengan banyak beribadah. Kegiatan-kegiatan religius di MAN 1 Probolinggo di atas sesuai dengan indikator nilai religius yang telah ditetapkan pemerintah.<sup>92</sup>

Jika diamati beberapa kegiatan di atas telah dibiasakan oleh pendidik dalam keseharian siswa, namun pada kegiatan yang berbeda (indikator kegiatan religius) tidak dibiasakan, sehingga kebiasaan yang

---

<sup>92</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter, hlm. 50

telah dilakukan menularkan pada kegiatan serupa untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pupuh tentang pembentukan karakter.<sup>93</sup>

### 3. Mandiri

Siswa MAN 1 probolinggo telah banyak menunjukkan kemandiriannya, tanpa adanya guru untuk menyuruh mengikuti kegiatan tersebut mereka telah beramai-ramai mengambil wuduk saat terdengar adzan dhuhur, begitupun saat kegiatan sholat dhuha setelah sampai dikelas mereka hanya meletakkan tasnya di kelas lalu menuju musollah, lalu setelah sholat dhuha mereka langsung balik kelas masing-masing untuk mengikuti tahsin, bagi siswa MAN putri seperti kegiatan diniyah, ngaji kitab dan lain sebagainya.

Menurut Mustari karakter mandiri pada anak dapat di aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan sehari hari anak, nilai karakter karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya tanpa membutuhkan bantuan orang lain khususnya orang tuanya.<sup>94</sup>

### 4. Berakhlakul Karimah

indikator nilai dari berakhlakul karimah di MAN 1 Probolinggo meliputi: hormat kepada guru, sopan, santun dan jujur sesuai dengan visi dan misi sekolah membentuk karakter siswa yang berlandaskan MANSAPRO AHSAN yaitu Ahli dan Santun tentunya dengan sifat

---

<sup>93</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter, hlm. 53

<sup>94</sup> Mustari, Nilai Karakter, (Yogyakarta: Laksbang PRESSindo, 2011), hlm.87.

tersebut ada harapan berupa Nilai dan karakter yang ingin di capainya yaitu Ahli dan Santun.

Sopan adalah Akhlaq yang bertaalluq dengan perilaku gerak gerik seorang atau haliyah, santun adalah Akhlaq yang berkaitan dengan lisan, sopan seperti ketika berjabat tangan dengan mencium tangan guru, orang tua, atau orang yang di tuakan atau membungkukkan punggung ketika lewat di depan orang lebih-lebih di depan guru, orang tua senyum ketika bertemu teman.

Menurut Muslim Nurdin Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan al-Qur‘an dan Sunnah Rosul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Muslim Nurdin dkk, Moral dan Kognisi Islam, (Bandung: CV Alfabeta, 1994), hlm.209

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perencanaan yang di buat oleh strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo yaitu (1) visi dan misi, kepala madrasah menjadikan visi dan misi sebagai dasar pembentukan karakter siswa dan untuk tercapainya suatu tujuan. (2) MANSAPRO AHSAN, menjadikan siswa MAN 1 Probolinggo siswa yang Ahli dan Santun kata AHSAN tidak hanya menjadi pameo atau slogan tetapi harus menjadi bagian tanggung jawab seluruh warga sekolah sehingga MAN1 Probolinggo benar-benar hebat dan bermartabat sesuai dengan visi yaitu ” Mewujudkan insan yang bertaqwa, berilmu berakhlaqul karimah , Trampil dan ber wawasan lingkungan.
2. Implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter Siswa MAN 1 Probolinggo adalah : a) budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), b) penyambutan kehadiran siswa pagi hari digerbang depan, c) sholat

dhuha berjama'ah, d) tahsin, e) sholat dhuhur berjama'ah, f) peringatan hari besar islam, g) program keagamaan (PK MAN Putri)

3. Hasil dari strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo Adalah : a) Disiplin mengenai ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan dan mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, b) Religius berbentuk program pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah agar diimplementasikan oleh siswa dikehidupan sehari-harinya serta menjadikan siswa lebih baik dan berpartisipasi dalam peringatan hari besar islam, c) Mandiri seperti keantusiasan siswa dalam melaksanakan kegiatan program religius tanpa para guru turun kelapangan untuk menggiring siswanya mengikuti kegiatan, d) Berakhlaqul karimah dilihat melalui sikap siswa yang hormat terhadap guru, sopan, dan selalu bersalaman ketika berpapasan dengan guru dan tidak menggunakan bahasa formal ketika berbicara dengan guru

## **B. Saran**

Berkaitan dengan strategi sekolah kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Probolinggo, bagi peneliti, tidak ada hal yang sempurna di dunia ini. Begitu juga peneliti memiliki banyak kekurangan sehingga masih perlu banyak hal yang diungkap di dunia pendidikan. Selain itu hendaknya memberikan banyak solusi untuk permasalahan pendidikan. peneliti juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya, bila ingin melakukan penelitian di

MAN 1 Probolinggo dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan menyertakan nilai-nilai karakter yang tampak pada siswa dari strategi sekolah. Dan semoga dengan penelitian ini bisa membantu pembaca menemukan rujukan, dan apabila ada penemuan baru yang tidak tercatat di penelitian ini, maka agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013)
- Baharuddin, *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Beny Prasetya, “*Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*” *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2014)
- Abuddin Nata, *Kapita Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawal Pers, 2012)
- Undang-Undang SISSIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), No. 20 Tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara, 2006)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2006)
- Mamlukhan, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*, MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Darussalam, Vol. VI, No 1 (September, 2014).
- Yunita Noor “*Azizah, Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, studi multikasus di SMP Negeri 10 samarinda dan SMP IT cordava samarinda*. Tesis, Malang: UIN Maliki Malang 2015.

- Laila Fatmah, “*Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di yayasan perguruan SMP ALPHIDAYAH medan tembung*”. Skripsi UIN Sumatra Utara Medan 2018.
- Brison, John M, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001)
- Fred R, David, *Manajemen Strategi, edisi sepuluh*, Jakarta; Selemba Empat, 2006
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah, Tinjauan Toritik dan Prmasalahannya*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 1999
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya; 2007
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2010
- Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Islamic Educational Leadership)*, Malang:
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung; Refika Aditama, 2008

- Rasmiyanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam Otonomi Pendidikan*, Malang; EL-Harakah, 2003
- Baharuddin, *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*, Jakarta; Bumi Aksara, 1994
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media; 2008
- Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management*, Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2016
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta; 2009
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Aksi*, (Malang; UIN-Maliki Press, 2010)
- Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Ta'allum*, Vol.4, No. 01 (Juni, 2016)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*, (Malang; LK2P, 2009)
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- W.J.K. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Tulus Tu'u, *Peran di Siplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Moh. Uzer Usman, dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,  
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Karya, 1996)
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Ardi,  
1976)
- John B. Carrol, *Tahapan Pembelajaran*, (Jakarta: Citra Pratama, 1981)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja  
Rosdakarya, 2007), Hal. 9
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*.  
(Malang, UM Press, 2008)
- Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010)
- lexy J moleon, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2001)
- Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabet,  
2011)

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Bukti Konsul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Nindyah Yosinia Safitri  
 NIM : 17170003  
 Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius  
 untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	03/02/2021	Outline Proposal	
2.	08/02/2021	Bab 1-3	
3.	16/02/2021	Revisi Bab 1-3	
4.	24/02/2021	Acc Proposal Skripsi	
5.	01/12/2021	Konsultasi Keseluruhan	
6.	08/12/2021	Revisi Bab 4-5	
7.	11/12/2021	Acc Skripsi	
8.			
9.			
10.			

Malang, 12 Desember 2021  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan MPI,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd  
 NIP. 197811192006041002

## Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Universitas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 813/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 12 Maret 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo  
 di  
 Jl.Raya Panglima Sudirman No 59 kab.Probolinggo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

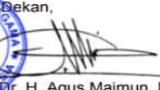
Nama : Nindyah Yosinia Safitri  
 NIM : 17170003  
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam - S1  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
 Judul Skripsi : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius dan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Probolinggo**  
 Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam - S1
2. Arsip

## Lampiran III Surat Izin di Terima Penelitian di MAN 1 Probolinggo

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KABUPATEN PROBOLINGGO**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**  
 Jl. Raya Karanganyar Palton 87291 Kabupaten Probolinggo Telp/Fax. (0335) 771737  
 E-mail: [man.1probolinggo@gmail.com](mailto:man.1probolinggo@gmail.com)  
 Website : [manpaltonsch.com](http://manpaltonsch.com)

No : 0075/Ma.13.8.1/PP.00.6/03/2021 20 Maret 2021  
 Jenis : biasa  
 Tujuan : -  
 Substansi : Rekomendasi Penelitian Mahasiswa

Kepada,  
 Yth. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 c.q Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 di-  
 Tempat.

Menunjuk surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor : 813/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 pada tanggal 12 Maret 2021 perihal ijin penelitian Mahasiswa :

Nama : NINDYAH YOSINIA SAFITRI  
 NIM : 17170003  
 Semester : VII ( Tujuh )  
 Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (S1)

Maka Bersama ini kami memberikan Rekomendasi / Ijin kepada Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dalam rangka penyelesaian tugas akhir Skripsi dengan judul "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 PROBOLINGGO" yang akan di mulai tanggal 22 Maret s.d 22 Mei 29021.

Demikian, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kepala,  
  
 Syaiful Abdi

## Lampiran IV Dokumentasi



Selesai wawancara dengan guru MAN 1 Probolinggo

Lampiran V Acara Maulid Nabi MAN 1 Probolinggo



Lampiran VI Penyambutan siswa MAN 1 Probolinggo pagi hari di gerbang depan



Lampiran VII MAN PK Putri



